

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N 1 CANDIPURO
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

FAJAR ROHMIYATI

NPM : 1311010252

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2017 M

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N I CANDIPURO
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N I CANDIPURO LAMPUNG SELATAN

Oleh

Fajar Rohmiyati

1311010252

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang penting dalam Islam. Sebagai mata pelajaran yang penting, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berjalan dengan baik dan menyenangkan. Salah satunya dengan pemilihan bahan ajar yang tepat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dapat memanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pada pokok bahasan Akhlak Tercela (An^{niyyah}, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam^{mah}) dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, dan untuk mengetahui dampak penggunaannya terhadap hasil belajar di SMP N I Candipuro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, dengan tahapan yakni (1) analysis, meliputi menganalisis kurikulum, karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. (2) Design, meliputi perancangan dan penyusunan garis besar materi. (3) Development, meliputi pengembangan bahan ajar berbasis masalah dan melakukan validasi oleh para ahli. (4) Implementation, meliputi uji coba bahan ajar untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan (5) Evaluation meliputi mengevaluasi pelaksanaan penggunaan bahan ajar dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis masalah memenuhi kriteria valid dengan presentasi hasil uji coba oleh ahli materi 80 % dan 92 %, ahli media dan bahasa sebanyak 80 % dan 80 %, dan ahli pembelajaran diperoleh 56 %. Sedangkan tingkat kemenarikan bahan ajar dari peserta didik sebanyak 43,79 %. Hasil belajar peserta didik rata-rata nilai pre-test adalah 65 dan nilai pos-test adalah 81,9. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yaitu $10,92 > 2,060$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dengan demikian, bahan ajar berupa modul berbasis masalah layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Berbasis Masalah, kelas VIII SMP.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMP N 1 CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

Nama

: Fajar Rohmiyati

NPM

: 1311010252

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag

NIP 196502191998031002

Drs. Septuri, M.Ag

NIP 1976409201994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag

NIP 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N 1 CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**, Disusun Oleh: **Fajar Rohmiyati, NPM: 1311010252**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Drs. Septuri, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.195608101987031001

MOTTO

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٧

*Dan tidak dapat mengambil pelajaran
melainkan orang yang berakal (QS. Al-Imran : 7)¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygna,2009), hlm. 39.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada semua makhluk ciptaannya. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Alhamdulillahirobbil'alamin, ribuan rasa syukur penulis sujudkan kepada Sang pemilik semesta alam atas tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan segala kerendahan hati, ketulusan jiwa, dan keagungan kuasa Illahi penulis persembahkan karya ini kepada:

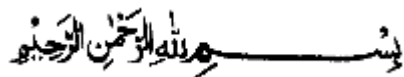
1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sujarwo dan Ibu Fatimah yang telah membesarkanku, mendidikku, memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, nasehat, semangat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Mereka yang istimewa dalam hidupku. Terimakasih bapak, terimakasih mamak.
2. Kakak-kakak ku yang selalu memberi semangat dan motivasi kepadaku. Semoga kita semua bisa membuat kedua orang tua kita selalu bahagia.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Fajar Rohmiyati, dilahirkan tanggal 13 Mei 1995 di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung selatan. Anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Fatimah.

Jenjang pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2001 di MI Miftahul ‘Ulum Beringin Kencana dan lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul ‘Ulum dan lulus pada tahun 2010, setelah lulus Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan di MA Islamiyah Cintamulya dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi IAIN (kini UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada bulan Agustus 2016 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratna Chaton 2 Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Pada bulan Oktober 2016 peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT sang Maha Pemilik, Maha Mengetahui, dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N I Candipuro Lampung Selatan”. Sholawat teriring salam semoga tetap tecurah kepada uswatun hasanah Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa cahaya Islam kepada seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Iman Syafe'i, MA.g. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Septuri, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahannya selama ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang teramat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. , H. Akhmansyah, MA. , Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I. , dan M. Indra Saputra, M.Pd.I. yang telah bersedia menjadi tim Validator dan membantu memberikan bimbingan dan pengarahannya terhadap modul yang penulis kerjakan selama ini.
6. SMP N I Candipuro Lampung Selatan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan Ibu Dra. Siti Hadiyah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas VIII yang telah bersedia dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan menyelesaikan penelitian.
7. Murobi, murobiyah, akhi, dan ukhti ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah mentarbiyah saya, terimakasih untuk ukhuwah kita selama ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku PAI E angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan. Terimakasih untuk kebersamaan kita dengan canda tawa, keceriaan, nasihat dan pelajaran hidup.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2017

penulis



TRANSLITERASI

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	zh	ن	n
ب	B	ر	R	ع	,	و	w
ت	T	ز	Z	غ	gh	ه	h
ث	Ts	س	S	ف	f	ء	,
ج	J	ش	Sy	ق	q	ي	y
ح	H	ص	Sh	ك	k		
خ	Kh	ض	Dh	ل	l		
د	D	ط	Th	م	m		

2. Vokal

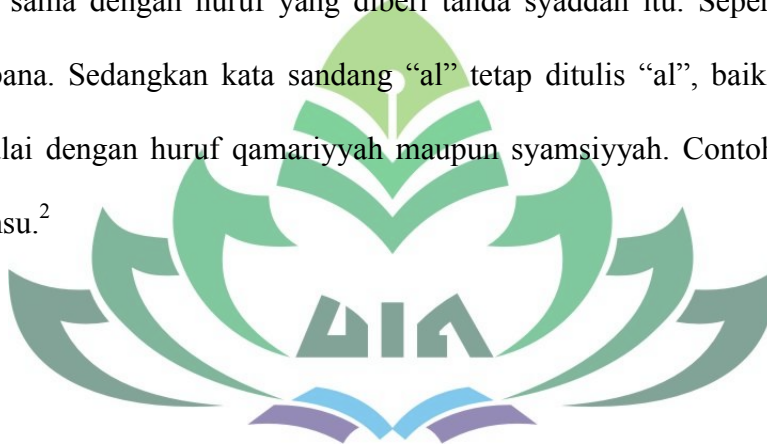
Vokal Pendek	Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
A	جدل	ا	Ā	سار	اي...	ai
I	سبيل	ي	Ī	قيل	و..	au
U	ذكر	و	Ū	يجور		

3. Ta marbuthah

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kashrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: thalhah, raudhah, jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: nazzala. Rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contoh: al-markaz, al-syamsu.²



² M. Sidi Ritaudin, *at.al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Bandar Lampung: IAIN, 2014), hlm. 20-21.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan/Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar	11
1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar	11
2. Jenis-jenis Bahan Ajar	12
B. Model Penelitian Pengembangan	23
1. Analysis (Analisis)	25
2. Design (Desain)	26
3. Development (Pengembangan)	27
4. Implementation (Implementasi)	28
5. Evaluation (Evaluasi)	28
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	29
D. Pembelajaran Berbasis Masalah	32
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah	32
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	35
3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	37
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah	38
E. Hasil Belajar	39
1. Pengertian Hasil belajar	39
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
F. Kerangka Berfikir	44
G. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
3. Jenis Penelitian	48
B. Uji Coba Produk	49
1. Desain Uji Coba	49
2. Subyek Uji Coba	50
3. Jenis Data	50
4. Teknik Pengumpulan Data	51
5. Instrumen Pengumpulan Data	52
6. Teknik Analisis Data	53

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah	57
1. Sejarah berdirinya SMP N I Candipuro Lampung Selatan	57
2. Visi dan Misi	57
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	58
4. Peserta Didik	60
5. Sarana dan Prasarana.....	61
6. Data Terkait Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah.....	62
B. Analisa Data.....	62
1. Analisa Model Pengembangan ADDIE	62
2. Analisa Data Pengembangan Produk	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Candipuro	7
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	37
Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase	55
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik	58
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	61
Tabel 4.4 Sarana di SMP N I Candipuro	51
Tabel 4.5 Prasarana di SMP N I Candipuro.....	59
Tabel 4.6 Analisis Kompetensi Mata Pelajaran PAI.....	63
Tabel 4.7 Kriteria Penskoran Ahli Materi, Media dan Bahasa, Ahli Pembelajaran	73
Tabel 4.8 Penskoran Uji Coba oleh Pengguna.....	73
Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Materi Drs. Alinis Ilyas, M.Ag.	74
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Materi Dr. M. Akhmansyah, MA.....	74
Tabel 4.11 Komentar dan Saran terhadap Materi	78
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I.....	80
Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa M. Indra Saputra, M.Pd.I.....	82
Tabel 4.14 Komentar dan Saran terhadap Ahli Media dan Bahasa	84
Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	85
Tabel 4.16 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran.....	86
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Bahan Ajar	88
Tabel 4.18 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ADDIE Menurut Reiser	25
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1 Desain Eksperimen.....	49
Gambar 4.1 Diagram Alir Perancangan Modul.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Identitas Subyek Validator Ahli.....	1 L
Lampiran II Peserta didik kelas VIII B dan E SMP N 1 Candipuro	2 L
Lampiran III Instrumen Wawancara	3 L
Lampiran IV Instrumen Angket.....	4 L
Lampiran V Instrumen Dokumentasi.....	5 L
Lampiran VI Penilaian Ahli Materi	6 L
Lampiran VII Penilaian Ahli Media dan Bahasa	26 L
Lampiran VIII Penilaian Ahli Pembelajaran PAI	44 L
Lampiran IX Hasil Uji Coba Bahan Ajar	48 L
Lampiran X Hasil <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>	49 L
Lampiran XI Dokumentasi Pembelajaran.....	50 L
Lampiran XII Nota Dinas Penunjukkan Pembimbing	51 L
Lampiran XIII Surat Pengesahan Seminar.....	53 L
Lampiran XIV Surat Pra Penelitian	54 L
Lampiran XV Surat Izin Penelitian.....	55 L
Lampiran XVI Surat Keterangan Penelitian	56 L
Lampiran VIII Kartu Konsultasi Skripsi.....	57 L

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak pernah mendapatkan kemajuan. Disamping itu pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini.¹ Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang salah satunya adalah agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dari proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.²

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu : pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpunan pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti diajarkan di Madrasah (MI, MTs, MA).

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 5.

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 8.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika Agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam mengembangkan moral beragama peserta didik.

Dalam setiap program pelaksanaan pendidikan, tentunya harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan yang hendak diharapkan dapat tercapai. Begitu pula dengan pendidikan agama islam dasar pendidikannya adalah sumber-sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al'Qur'an merupakan dasar pokok pelaksanaan pendidikan agama islam, karena Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk kebenaran yang mutlak bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

³ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21.

Artinya : “Kitab (*Al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (*QS : Al-Baqarah : 2*)”.⁴

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dalam islam, kemudian sumber kedua adalah Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan berpegang kepada dasar *Al-Qur'an* dan Hadits itulah dasar pendidikan agama islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ : إِنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَرَكَتَ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَصْلُوا مِسْكُتُمْ بِهِمَا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya : “Dari Malik bahwasannya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW, bersabda : *Telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara dan kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah dan sunnah Nabi*” (HR. Malik).⁵

Didalam ketentuan dasar pendidikan islam sebagaimana tertera pada Hadits Nabi tersebut, tidak dapat adanya perbedaan pendapat dari para ahli pendidikan agama islam. Dasar dari pendidikan agama islam sudah jelas yakni apa-apa yang terdapat dalam *Al-Qur'an* dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Setiap penyelenggaraan pendidikan tentu adanya tujuan pendidikan, baik itu tujuan umum ataupun tujuan khusus dari suatu program pendidikan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygna,2009), hlm. 2.

⁵ <http://www.google.co.id/Hadits>, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017.

Begitu pula pendidikan agama islam, adapun tujuan pendidikan agama islam Zuhairini dkk menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan agama islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh beramal shaleh, dan berakhlak muliaserta berguna bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.⁶

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni peserta didik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selalu terjadi masalah, diantaranya kurangnya sikap profesionalisme pendidik atau guru dalam menyampaikan pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan ketersediaan bahan ajar yang kurang menunjang kebutuhan peserta didik.

Ketersediaan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, karena masih dikembangkan secara umum, akan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar.

⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012), hlm. 159.

Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.⁷

Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, SMP N I Candipuro Lampung Selatan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi B di Candipuro Lampung Selatan.

Begitu banyak faktor yang menyebabkan gagalnya proses belajar mengajar disekolah ini seperti kurangnya ketersediaan dan pengembangan terhadap bahan ajar yang ada. Berdasarkan Hasil pengisian angket, dan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru hanya menggunakan buku paket dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Lampung Selatan. Buku tersebut belum memenuhi kebutuhan peserta didik dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seluruh peserta didik menggunakan buku yang ada tanpa adanya inovasi atau pengembangan yang dilakukan. Hal ini yang kurang menarik karena materi yang kurang lengkap dan tampilan yang monoton ini menjadi masalah dalam proses belajar mengajar yang terjadi. Masalah yang muncul pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Akhlak Tercela seperti Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah adalah pada materinya yang menuntut peserta didik berfikir kritis

⁷Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta: Depdiknas.

untuk memecahkan persoalan Akhlak Tercela serta dampaknya. Dalam pembelajaran Berbasis Masalah dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka bisa dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan partisipasi dalam tim. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah diharapkan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja ilmiahnya.

Di SMP N I Candipuro ini misalnya, standar kelengkapan sarana dan prasarana terbatas, buku yang ada kurang menarik peserta didik dan belum memenuhi kriteria pengetahuan yang dibutuhkan, menjadi sumber rendahnya hasil belajar peserta didik saat menghadapi ujian harian, ataupun akhir semester. Hal ini dapat dibuktikan dari 134 jumlah peserta didik dan 7 orang beragama non-Islam hanya 1% peserta didik yang dinyatakan lulus Ulangan Akhir Semester (UAS) dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM 75. Data tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil ujian Penilaian Tengah Semester (PTS). Secara singkat dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan akhir Semester I Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 1 Candipuro
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik Beragama Islam	Jumlah Peserta Didik dengan Nilai diatas KKM	Presentasi Nilai Peserta Didik diatas KKM	Jumlah Peserta Didik dengan Nilai di bawah KKM	Presentasi Nilai Peserta Didik di bawah KKM
1	8.1	28	1	26,8 %	27	96.78 %
2	8.2	26	0	0 %	26	100 %
3	8.3	27	0	0%	27	100 %
4	8.4	27	0	0%	27	100 %
5	8.5	26	0	0%	26	100 %
Jumlah		134				

Data Sekolah SMP N I Candipuro

Dari latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian pengembangan tentang bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah pada pokok bahasan Akhlak Tercela seperti Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah pada peserta didik kelas VIII SMP N I Candipuro. Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya yang meliputi kesesuaian materi pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bahan ajar yang digunakan kurang memfasilitasi pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik.

C. Batasan/ Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti ini dibatasi hanya membahas pengembangan bahan ajar berupa modul mata pelajaran Pendidikan agama Islam pokok bahasan Akhlak Tercela seperti Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah pada peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan hasil belajar di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan, yaitu : “Apakah bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 1 Candipuro ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dalam penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Candipuro Lampung Selatan, yaitu : “Untuk mengetahui bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIII SMP N 1 Candipuro”.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang ada dan merancang bahan ajar yang baru, untuk hal tersebut peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar jenis modul. Modul tersebut merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, peserta didik dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru, serta mengalami peningkatan dalam dalam hasil belajar.

G. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar berupa modul pada peserta didik kelas VIII, bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.
- c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hlm. 24.

² *Ibid*, hlm. 35.

hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.³

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

a. Bahan ajar cetak (*Printed*), bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Yang termasuk dalam bahan ajar ini, yaitu:

- 1) *Handout*, adalah bahan tertulis yang dipersiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Contoh: dengan cara mendownload dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.
- 2) *Buku*, adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.
- 3) *Modul*, adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.
- 4) *Lembar kegiatan siswa*, adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 67.

- 5) *Brosur*, adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.
- 6) *Leaflet*, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit.
- 7) *Wallchart*, adalah bahan cetak, biasanya berupa bagian siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Contoh: tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.
- 8) *Foto atau gambar*, sebagai bahan ajar tentu diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.
- 9) *Model atau maket*, adalah bentuk yang dapat dikenal menyerupai persis benda sesungguhnya dalam ukuran skala yang diperbesar atau dikecilkan.⁴

b. Bahan ajar dengar (*Audio*)

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat

⁴ *Ibid*, hlm. 69.

merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.⁵

1) Kaset/ piringan hitam/ *compact disk*

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

2) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Seperti mendengarkan pengajian langsung di senel radio dais yang sedang berlangsung.

c. Bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*)

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 216.

⁶ Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

1) Video/ Film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat mengasai satu atau lebih kompetensi dasar.

2) Orang/ nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu.

d. Bahan ajar interaktif (*Interactive Teaching Material*)

Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanyadimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperluakn pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoprasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera photo. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *compact disk* (CD).

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar peneliti menggunakan bahan ajar berbentuk modul, yang akan diuji kelayakannya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan jenis bahan ajar berbentuk modul untuk dikembangkan menjadi sebuah produk yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1) Pengertian Modul

Modul merupakan bagian dari bahan ajar, seperti telah dijelaskan dalam jenis- jenis bahan ajar modul memiliki pengertian yaitu sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

2) Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Selain itu modul juga berfungsi sebagai berikut:

- a) Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
- b) Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap.
- c) Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- d) Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.⁷

3) Karakteristik modul

⁷*Ibid*, hlm. 133.

Untuk menghasilkan modul yang mampu menghasilkan motivasi penggunaanya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut: *pertama, self instructional* (peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain). Untuk memenuhi self instructional, modul harus:

- a) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
- b) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan tuntas.
- c) Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
- e) Konstektual; materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
- h) Menyajikan instrumen penilaian (assessment), yang memungkinkan peserta didik melakukan self assesement.
- i) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.

- j) Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi didik.⁸

Kedua, *self contained*. seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Ketiga *stand alone*. Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi diklat. Jika peserta didik harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

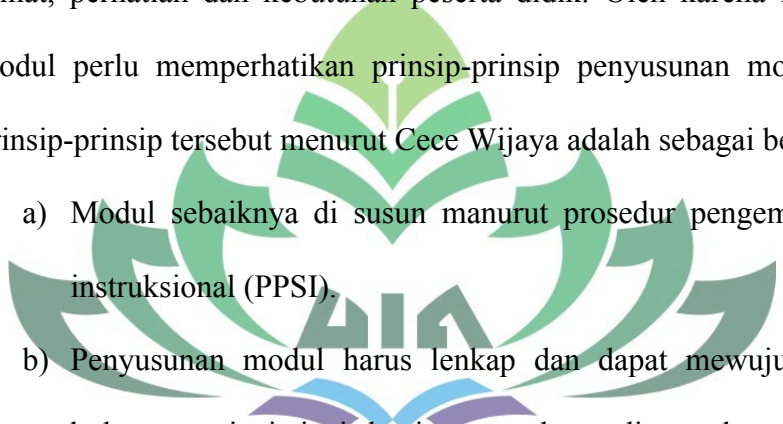
Keempat yaitu *adaptive*. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan modul hendaknya tetap *up to date*.

⁸ *Ibid*, hlm. 134-135.

Kelima adalah unsur *friendly*. Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

4) Prinsip pengajaran modul

Menyusun modul tidaklah gampang. Modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu penyusunan modul perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan modul. Di antara prinsip-prinsip tersebut menurut Cece Wijaya adalah sebagai berikut:

- 
- a) Modul sebaiknya di susun menurut prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI).
 - b) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
 - c) Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus.
 - d) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang peserta didik untuk berfikir.
 - e) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
 - f) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai 8 jam pelajaran.

- g) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampun peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk menyelesaikannya secara individual.⁹

5) Sistematika Penulisan Modul

Dalam penulisan modul, yang harus menjadi perhatian utama adalah peserta didik. Dengan demikian, dalam merencanakan modul perlu disiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pembuatan *outline* modul yang akan disusun dalam rangka memberikan kerangka penulisan modul dan dapat digunakan untuk kedalaman materi modul dalam setiap jenjang diklat.
- b) Petunjuk yang harus dilakukan peserta didik dalam mempelajari modul.
- c) Materi pelajaran yang lalu sebagai pemantapan, terutama yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan.¹⁰

Bagian kegiatan belajar berisi tentang pembahasan materi modul sesuai dengan tuntutan isi kurikulum atau silabus mata pelajaran. Setiap kegiatan belajar meliputi: (1) Rumusan kompetensi dasar (KD) dan indikator, (2) Materi pokok, (3) Uraian materi berupa penjelasan, contoh dan ilustrasi-ilustrasi, (4) Rangkuman, (5) Tugas/ latihan, (6) Tes Mandiri, (7) Kunci Jawaban, (8) Umpan balik (feedback).

⁹ *Ibid*, hlm. 135-137.

¹⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 137.

Evaluasi berisi soal-soal untuk mengukur penguasaan peserta didik setelah mereka mempelajari keseluruhan isi modul. Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, mereka langsung dapat mencocokkan jawaban mereka dengan kunci jawaban yang tersedia dan sekaligus menganalisis tingkat penguasaan mereka. Di bagian akhir modul biasanya dilengkapi dengan glosarium dan daftar pustaka. Glosarium adalah daftar kata-kata yang dipandang sulit beserta penjelasannya. Dengan adanya glosarium ini diharapkan peserta didik betul-betul dapat belajar secara mandiri.

6) Pengaturan Muatan Konsep Modul

Modul memerlukan pengaturan muatan konsep untuk lebih memotivasi peserta didik. Ada beberapa cara untuk mengatur muatan konsep adalah sebagai berikut : *pertama*, kepadatan informasi. Penulisan modul ini diawali dari materi yang diketahui peserta didik ke materi yang belum diketahui peserta didik serta pemberian daftar kata sulit dan penyajian konsep secara konkret disertai contoh. *Kedua*, simulasi tambahan. Penulisan modul sebaiknya dapat memberikan rangsangan dengan menambahkan pertanyaan dan kegiatan yang dapat dianalisis dan dikerjakan oleh peserta didik.

7) Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Modul

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar serta dipahami peserta didik:

- a) Bahasa yang digunakan dalam bahasa modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b) Setiap paragraf hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok tertuang dalam kalimat utama.
- c) Modul ditulis menggunakan bahas percakapan , bersahabat, dan komunikatif.
- d) Buat bahasa lisan dalam tulisan.
- e) Gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi (gunakan kata ganti orang). Pilih kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu.
- f) Hindari istilah yang sangat asing dan terlalu teknis.
- g) Hindari kalimat pasif dan negatif ganda.
- h) Gunakan pertanyaan retorik.
- i) Sesekali bisa gunakan kalimat santai, humoris, ngetrend.
- j) Gunakan bantuan ilustrasi untuk informasi yang abstrak.
- k) Berikan ungkapan pujian, memotivasi.
- l) Ciptakan kesan modul sebagai bahan belajar yang hidup.¹¹

B. Model Penelitian Pengembangan

¹¹ *Ibid*, hlm. 145.

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹² Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap *multy years*).¹³

Penelitian pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 297.

¹³ *Ibid*, hlm. 298.

diulang sampai bidang data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.¹⁴

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian yang lainnya, karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori, melainkan untuk menciptakan produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

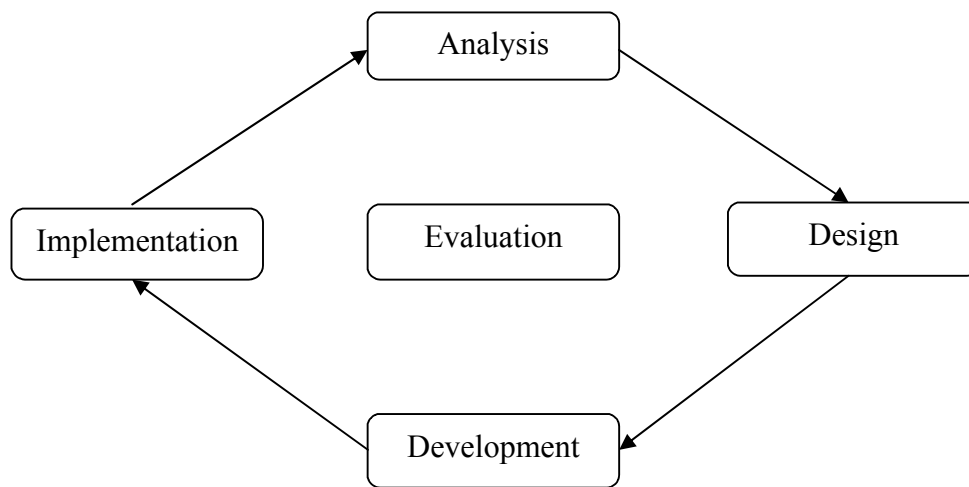
Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah dengan ADDIE model yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis.¹⁵ Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang digunakan pada model ini adalah berupa *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (mengembangkan), *implementation* (menerapkan), and *evaluation* (mengevaluasi).

Model ini merupakan model yang sangat umum yang biasanya digunakan oleh para developer sistem dalam membangun sebuah sistem.¹⁶

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 309.

¹⁵ Made Teguh dan Made Kirna, *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model*, Undiksha, jurnal tidak diterbitkan, hlm. 16.

¹⁶ Mulyanta dan Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya, 2013), hlm. 5.



Gambar 2.1 ADDIE Menurut Reiser

1. *Analysis (Analisis)*

Tahap ini adalah tahap pertama yakni tahap analisis. Kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar baru. Pengembangan bahan ajar baru diawali oleh adanya masalah dalam pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena bahan ajar dalam pembelajaran yang ada sekarang belum relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.¹⁷

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan bahan ajar baru, penulis juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 6.

bahan ajar baru tersebut. Proses analisis misalnya dilakukan dengan jawaban beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi, fasilitas yang mendukung, dan kemampuan guru untuk menerapkan bahan ajar. Dalam analisis ini, jangan sampai terjadi ada rancangan yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu menerapkannya. Analisis bahan ajar baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila bahan ajar tersebut diterapkan.

Pada tahap ini, metode atau strategi perlu dilakukan untuk dijadikan suatu pendekatan agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan melalui bahan ajar berupa modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dalam proses ini peserta didik tidak hanya memahami materinya saja, tetapi juga belajar mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. *Design (Desain)*

Dalam rancangan model pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario, atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Pada tahap ini diterapkan tujuan apa yang ingin dicapai dari bahan ajar berupa modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang akan dibuat, apa jenis

pelajaran yang akan diterapkan serta penetapan isi materi yang akan dijadikan inti pembelajaran.¹⁸

3. *Development* (Pengembangan)

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan bahan ajar baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan bahan ajar baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan bahan ajar baru tersebut seperti menggunakan pendekatan dan materi pelajaran.

Pada tahap ini, metode atau strategi melalui pendekatan pembelajaran mulai dikembangkan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya di dalam tahap desain. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah penerapan sistem yang akan digunakan serta memperhatikan kembali langkah-langkah dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Yaitu, orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman

¹⁸ *Ibid*, hlm. 7.

individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁹

4. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan sesuai kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model baru yang dikembangkan yakni bahan ajar berupa modul berbasis masalah. Setelah diterapkan kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan berikutnya.

Pendekatan pembelajaran yang telah dibuat perlu dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami bahan ajar berupa modul berbasis masalah. Maka dari itu, dibuat petunjuk penggunaan sebagai panduan dalam menggunakan modul.

5. *Evaluation (Mengevaluasi)*

Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran. Evaluasi juga harus memberikan hasil pencapaian nilai dari masing-masing peserta didik sebagai parameter

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya : Pustaka Ilmu,2010), hlm. 232.

keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar yang dibuat.²⁰

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²²

Pendidikan agama Islam sebagaimana dituang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

²⁰ Mulyanta dan Marlon Leong, *Op.Cit*, hlm. 6.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

²² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999), hlm. 1.

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

²³ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 76.

²⁴ *Ibid*, hlm. 56.

2. Budi Pekerti

Secara etimologi, budi pekerti berasal dari dua kata, yaitu budi dan pekerti. Kata budi berarti nalar, pikiran atau watak. Sedangkan pekerti berarti penggawean, watak, tabiat atau akhlak.

Budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku, peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur, seperti sopan santun, berdisiplin, bertanggung jawab, ikhlas dan jujur.

Istilah budi pekerti dalam kajian islam lebih dikenal dengan akhlak. Dalam bahasa Indonesia akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Dalam bahasa Arab akhlak artinya tabiat, perangai, kebiasaan.

Menurut Fazlur Rahman sebagaimana ditulis Said Agil Husain Al Munawar dalam buku Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'ni dalam Sistem Pendidikan Islam mengatakan bahwa, inti ajaran agama adalah moral yang bertumpu pada keyakinan kepercayaan kepada Tuhan dan keadilan serta berbuat baik dengan sesama manusia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang terpenting dalam ajaran agama adalah pembentukan moral.²⁵

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka

²⁵ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta : Kencana,2003), hlm. 47.

pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

D. Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Menenal Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah diistilahkan Problem-based Learning (PBL) didasarkan teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.²⁶

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecah masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2014), hlm. 127.

digunakan untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Margeston mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.²⁷

Jones, Rasmussen, and Moffit mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor, menurut Jonasses : kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, piranti kognitif, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial dan kontekstual. Dengan demikian pembelajaran berbasis

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 229.

masalah 1) menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkannya dalam dunia nyata, 2) dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.²⁸

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Akibatnya manakala peserta didik menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

²⁸ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 63.

Tujuan belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup.

Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan peserta didik. Dari masalah yang diberikan, peserta didik bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Sedangkan tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan) dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan kontronfasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang

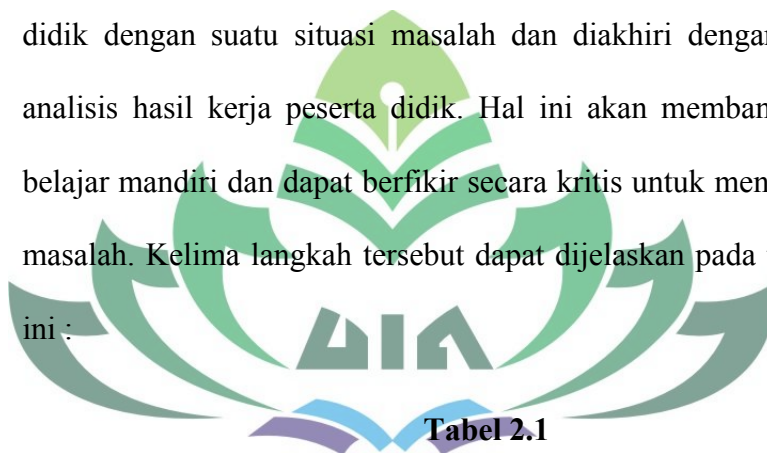
baru dan kompleksitas yang ada. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a. Pengalaman menjadi *starting point* dalam pembelajaran.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia dan tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajardan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya, dan evaluasi dan sumber informasi merupakan sumber informasi yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

- i. Keterbukaan proses pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi review pengalaman peserta didik dan proses belajar.²⁹

3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima langkah utama, yang dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik belajar mandiri dan dapat berfikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Kelima langkah tersebut dapat dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini :



Tabel 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik Mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya : Pustaka Ilmu,2010), hlm. 232.

	Indikator	Tingkah Laku Guru
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. ³⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Pemecahan masalah : peserta didik memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah : membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 3) Menantang kemampuan peserta didik memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 4) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik,
- 5) Dapat meningkatkan keakraban dan kerja sama.

³⁰ Hosnan, *Pendidikan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 302.

b. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Manakala peserta didik memiliki minat untuk tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan mencoba.
- 2) Keberhasila strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka inginkan.³¹

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.³² Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.³³

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta : Kencana Pradana Media Grup, 2006), hlm. 98.

³² Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pineka Cipta, 2009), hlm. 250.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 15.

hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut :

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Aspek afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

c) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam

rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah SWT juga memberikan penjelasan dengan meningkatkan derajat bagi orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan pada surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Ayat tersebut diambil pengertian bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diberikan ruang dan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Sebab berilmu pengetahuan yang disertai dengan iman maka menjadi sempurna, tidak ada kepincangan dalam menjalani kehidupan dimuka bumi ini. Oleh karena itu, Allah SWT akan meningkatkan derajat dan martabat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygna,2009), hlm. 543

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi :

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis, yang dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologi meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumentalsl ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³⁶

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor dari dalam (internaal) dan faktor dari luar (eksternal). Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal), yaitu faktor instrumental. Faktor instrumental dalam hal ini berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar diharapkan sebisa mungkin mampu mendukung proses pencapaian tujuan belajar dan

³⁶ *Ibid*, hlm. 124.

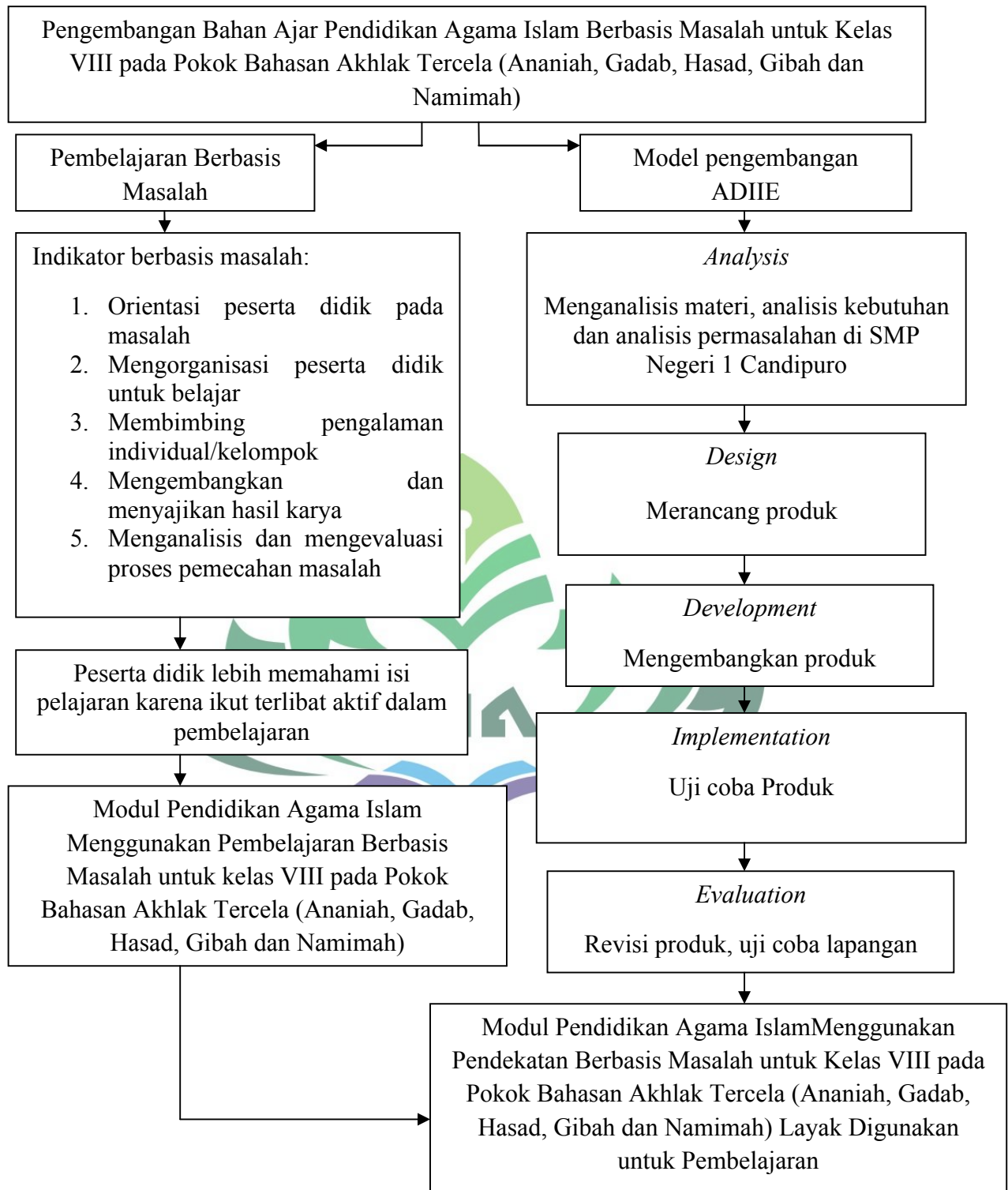
dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga akan membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar.

F. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Alat bantu tersebut berupa modul Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk membuat modul Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah dilakukan dengan cara menentukan materi pelajaran, setelah menentukan materi pelajaran maka peneliti membuat desain produk, agar modul terlihat lebih menarik dan memudahkan kegiatan pembelajaran agar nantinya hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Apabila valid tanpa revisi dengan kriteria nilai tertentu maka bisa diuji coba, apabila valid dengan revisi maka akan di revisi kemudian diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan modul Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dan dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



G. Hipotesis Pe **GAMBAR 2.2 Kerangka Berfikir**

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “Hypo” yang berarti dibawah dan “Thesa” yang berarti kebenaran. Jadi digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justeru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya betul-betul dapat dipastikan jika telah diadakan penelitian dengan adanya bukti-bukti yang nyata terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis yang diajukan adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah untuk Kelas VIII pada Pokok Bahasan Akhlak Tercela (Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah) Layak Digunakan”**

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta didik Kelas VIII di SMP N 1 Candipuro pada tahun pelajaran 2016/ 2017, yang secara keseluruhan, dengan berjumlah 134 peserta didik beragama Islam.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

¹ Husain Umar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 181.

yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).²

Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan hal itu, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi 134 sehingga yang akan menjadi sampelnya adalah 26 orang peserta didik yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol.

3. Jenis Penelitian

Penelitian masuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³ Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian yang lainnya, karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 81.

³ *Ibid*, hlm. 297.

melainkan untuk menciptakan produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

D. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan keefektifan produk.

1. Desain Uji Coba

Produk berupa modul berbasis masalah sebagai hasil dari pengembangan diuji tingkat validas, kemenarikan dan keefektifannya. Tingkat validitas dan kemenarikan modul diketahui melalui kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni validasi ahli materi, validasi ahli media dan bahasa, validasi ahli pembelajaran dan uji coba lapangan.

Validasi dilakukan dengan menghitung angket dengan skala *likert* dan memperhatikan saran dan komentar yang diberikan oleh para ahli. Sedangkan uji lapangan dilakukan dengan desain eksperimen (*before-after*), dengan membandingkan sebelum dan sesudah treatment.⁴



Gambar 3.1 Desain Eksperimen (*before-after*)

O₁ Nilai sebelum treatment dan O₂ sesudah treatment

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 415.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah pokok bahasan Akhlak Tercela (An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah) adalah ahli materi, ahli media dan bahasa dan ahli pembelajaran serta untuk uji coba lapangan adalah 26 peserta didik kelas VIII-E SMP N I Candipuro.

3. Jenis Data

Data yang diungkapkan dalam tahap hasil uji coba ini adalah :

- a) Ketetapan isi/materi dalam mengembangkan bahan ajar dari ahli materi Pendidikan Agama Islam.
- b) Ketetapan desain media dan bahasa yang diperoleh dari ahli media dan bahasa.
- c) Sesesuaian dan kemenarikan penggunaan bahan ajar berbasis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP N I Candipuro.
- d) Keefektifan penggunaan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran peserta didik uji coba.

Jenis data yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dengan pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur yang berisi penilaian mengenai produk bahan ajar Pendidikan

Agama Islam. Sedangkan kualitatif diperoleh dari hasil penilaian komentar dan saran serta perbaikan melalui wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁵

b) Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.⁷

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2015), hlm. 39.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

⁷ *Ibid*, hlm. 134.

d) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, angket, dokumentasi dan tes perolehan hasil belajar.

a) Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui masalah atau kendala yang dirasakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat mengajar. Hasil dari wawancara dengan guru digunakan sebagai informasi penting bagi peneliti yang nanti akan digunakan untuk pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan.

a) Angket atau Kuesioner

Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data untuk proses uji coba ahli materi, ahli media dan bahasa, ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan uji lapangan yang selanjutnya digunakan

⁸ P. Joko Subagyo, *Op.Cit*, hlm. 127.

untuk revisi. Angket yang dibutuhkan adalah penilaian atau tanggapan dari ahli materi, ahli media dan bahasa, ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N I Candipuro dan angket melalui uji coba lapangan.

Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan angket terbuka untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan bahan ajar.

b) Tes

Tes yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dengan pembelajaran berbasis masalah ini adalah tes soal- soal tertulis, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu, sesuatu yang dimaksud adalah produk pengembangan Modul dengan pembelajaran berbasis masalah.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil pengembangan, maka diperlukan tiga analisis data yaitu analisis isi pembelajaran, analisis deskriptif dan analisis hasil tes.

a) Analisis Data Kualitatif

Pada tahap uji coba, data yang dikumpulkan diperoleh dari angket tertutup dan terbuka. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan komentar dan saran oleh validator dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data sebagai bahan revisi produk bahan ajar yang dihasilkan.

b) Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis masalah kelas VIII kemudian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya digunakan untuk menentukan ketetapan, keefektifan dan kemenarikan suatu produk yang telah dikembangkan.

Data hasil validasi ahli materi, ahli media dan bahasa dan ahli pembelajaran serta angket respon peserta didik dianalisis untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\sum}{\sum} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

$\sum x$ = Jumlah Jawaban Responden

$\sum x_i$ = Jumlah Nilai Ideal

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penelitian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi penilaian :⁹

Tabel 3.1

Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Tidak Revisi
61-80	Valid	Tidak Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Revisi

Sumber : Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, penilaian dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari 61-100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media dan bahasa dan ahli pembelajaran serta peserta didik. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika kriteria tidak valid maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

⁹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2005), hlm. 15.

c) Analisis Hasil Tes

Hasil tes diperoleh dari tes hasil evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar berbasis masalah . selanjutnya untuk memperkuat data maka dilakukan analisis *t-test*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% . untuk menganalisis, menggunakan *pre-test* dan *post-test*, maka rumusnya adalah :¹⁰



$$t = \frac{\bar{d} - Md}{\frac{s_d}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

t = Uji-T

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan pos-test ($x_1 - x_2$)

xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 300.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah

1. Sejarah berdirinya SMP N I Candipuro Lampung Selatan

SMP N I Candipuro berdiri pada tanggal 20 Juni 1991, Desa Bumi Jaya Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan. SMP N I Candipuro memiliki luas tanah mencapai 15000 Meter, sedangkan posisi geografis -5,5343 (Lintang) dan 105,5964 (Bujur). SMP N I Candipuro adalah sekolah yang berakreditasi A dan sekolah negeri pertama yang ada di Kec. Candipuro.

2. Visi dan Misi

SMP N I Candipuro mempunyai visi dan misi untuk menjadikan peserta didiknya mampu bersaing dalam mencapai prestasi, diantaranya :

- a. Visi : Prediktif, berprestasi, disiplin dan kreatif, yang dijiwai nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa.
- b. Misi
 - 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut dan membudayakan budi pekerti luhur disekolah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu (berkualitas) efisien dan relevan dengan tuntutan kurikulum.
 - 3) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

- 4) Melaksanakan pembinaan melalui kegiatan osis.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan menyenangkan.

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	A. Wardani HS	PNS	Guru BK
2	Abdul Kholid	PNS	Guru Mapel
3	Abdul Rohim	PNS	Guru BK
4	Agus Maryanto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Al Mufid	PNS	Guru Mapel
6	Baiyah	PNS	Guru Mapel
7	Dedi Sulistiono	PNS	Guru Mapel
8	Desi Novita	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Ferdyans Ichsan Pratama	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Fransiska Manurung	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Heri Yuli Santoso	PNS	Guru BK
12	I Wayan Sumaja	PNS	Guru Mapel
13	Imam Muhtar	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Ira Yunisa	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Junaini	PNS	Guru Mapel
16	Kabul Budiyono	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi

	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
17	Lina Hermayanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Lusia Karwati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Maurinus Suharwanto	PNS	Guru Mapel
20	Muhammad Rusli Saleh	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
21	NindaWian Deris Tiami	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
22	Nyoman Suwarta	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Omi Andayani	PNS	Guru Mapel
24	Posman Napitu	PNS	Guru Mapel
25	Rahayu Ningtyas	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
26	Rita Puji Lestari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
27	Riyan Arif Ariyanto	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Siti Fatimah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Siti Hadiyah	PNS	Guru Mapel
30	Siti Nurhayati	PNS	Guru Mapel
31	Sri Wahyuningsih	PNS	Guru Mapel
32	Suharsoyo	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Sularsih	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Sumar	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Sunarto	PNS	Guru Mapel
36	Suprihatin	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
37	Supriyanti	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Suradi K	PNS	Guru Mapel
39	Tamyiz Al Bustomi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
40	Tri Hastuti	PNS	Guru Mapel
41	Tugimin	PNS	Guru Mapel
42	Tumini	PNS	Guru Mapel
43	Umamah Apriyanti	PNS	Guru Mapel
44	Vita Wulandari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
45	Wahyuddin	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46	Yekti Sujarwani	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber : Data Sekolah SMP N I Candipuro

4. Peserta Didik

Sekolah SMP N I Candipuro memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak (tingkat 7,8 dan 9) dan agamanya pun mayoritas Islam, tetapi ada juga Kristen, Katholik, Hindu dan Budha.

a. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	111	102	213
Tingkat 8	54	80	134
Tingkat 9	110	92	202
Total	275	274	637

Sumber : Data Sekolah SMP N I Candipuro

b. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	257	251	508
Kristen	6	14	20
Katholik	16	12	28
Hindu	49	30	79
Budha	1	1	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	329	308	637

Sumber : Data Sekolah SMP N I Candipuro

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP N I Candipuro ini sudah cukup memadai sehingga bisa digunakan oleh peserta didik maupun para guru dalam kegiatan di lingkungan sekolah.

Tabel 4.4
Sarana

Jenis Sarana	Ya	Tidak
Kursi Guru	√	
Meja Guru	√	
Kursi Peserta Didik	√	
Meja Peserta Didik	√	
Papan Tulis	√	
Lemari	√	
Jam Dinding	√	
Tempat Sampah	√	
Komputer TU	√	
Print TU	√	
Simbol Kenegaraan	√	

Sumber : Data Sekolah SMP N I Candipuro

Tabel 4.5
Prasarana

Nama Prasarana	Ya	Tidak
Ruang BP/BK	√	
Ruang Guru	√	
Ruang Kelas	√	
Ruang Kepsek	√	
Ruang lab IPA	√	
Ruang Media	√	
Ruang Perpustakaan	√	
Ruang Mushola	√	
Ruang TU	√	
Ruang UKS	√	
Ruang WC Guru L/P	√	
Ruang WC Peserta didik L/P	√	

Sumber : Data Sekolah SMP N I Candipuro¹

6. Data Terkait Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah

Data yang terkait dalam pengembangan bahan ajar berbasis masalah berupa dari model pengembangan ADDIE, yakni analysis, design, development, implementation dan evaluation. Penyajian data tersebut akan dipaparkan pada sub analisa data.

B. Analisa Data

1. Analisa Model Pengembangan ADDIE

Dalam Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis masalah tersebut, penulis mengacu kepada pendapat model pembelajaran ADDIE (halaman 40) sebagai berikut :

a) Analysis

(1) Analisis Kompetensi Pembelajaran

¹ Data Profil SMP N I Candipuro Lampung Selatan, hlm. 54-58.

Analisis kompetensi pembelajaran yang pertama dilakukan adalah tentang kurikulum KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Akhlak Tercela (ananiah, gadab, hasad, gibah dan namimah). SMP N I Candipuro kelas VIII masih menggunakan kurikulum KTSP, maka dari itu peneliti mengembangkan produk berupa modul dengan menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi yang perlu dianalisis adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Tabel 4.6
Analisis Kompetensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Pokok Bahasan Akhlak Tercela (Ananiah, Gadab, Hasad,
Gibah dan Namimah)

Standar Kompetensi (SK)	Standar Kompetensi (KD)
Menghindari Perilaku Tercela	1. Menghindari perilaku An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah.
	2. Memahami dan mengerti tentang makna dari An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah.
	3. Membaca dan mengartikan dalil naqli An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah.
	4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah serta menjelaskan akibat buruk

	<p>dari sifat tersebut.</p> <p>5. Menjelaskan akibat buruk An□niyyah, Gadab, Hasad, Gibah dan Nam□mah.</p>
--	--

Sumber : RPP Kurikulum KTSP

(2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik diperlukan untuk perencanaan dan pengembangan bahan ajar, yang meliputi minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir sehingga diketahui seperti apa peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan pada (lampiran VII). Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil bahwa kurang minatnya peserta didik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam menerima pelajaran kadang peserta didik mengalami kejenuhan dengan adanya beberapa yang mengantuk. Namun, peserta didik adalah peserta didik yang daya pikirnya berada dalam posisi tengah. Dalam artian mereka yang nilai belajar tinggi adalah peserta didik yang memang pandai, namun peserta didik yang hasil belajarnya kurang mencapai KKM, bukan berarti tidak pandai, namun keterbatasan waktu dan metode atau strategi

yang digunakan bisa mempengaruhi cara belajar dan gaya belajar peserta didik.

(3) Analisis Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah digunakan perlu dianalisis dan perlu dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik. Dari hasil analisis bahan ajar yang digunakan SMP N I Candipuro kelas VIII adalah buku paket dari Dinas Pendidikan. Ketersediaan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, karena masih dikembangkan secara umum. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengembangkan bahan ajar yang sudah ada menjadi produk berupa modul dengan berbasis berbasis masalah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, penggunaan bahan ajar berbasis masalah bisa diterapkan karena belum adanya pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

(4) Merumuskan Tujuan

Bahan ajar dikembangkan tentunya dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan , dan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Tujuan dari pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membuat peserta didik yang kurang minat dan semangat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih minat dan semangat karena penggunaan bahan ajar ini mengajak peserta didik untuk belajar mandiri. Selain itu dengan bahan ajar berbasis masalah, peserta didik lebih memahami isi pelajaran dan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa hanya mendengarkan guru di kelas. Pengembangan bahan ajar juga memiliki tujuan agar fasilitas di sekolah dapat digunakan sebagai pendukung bahan ajar.

b) Design

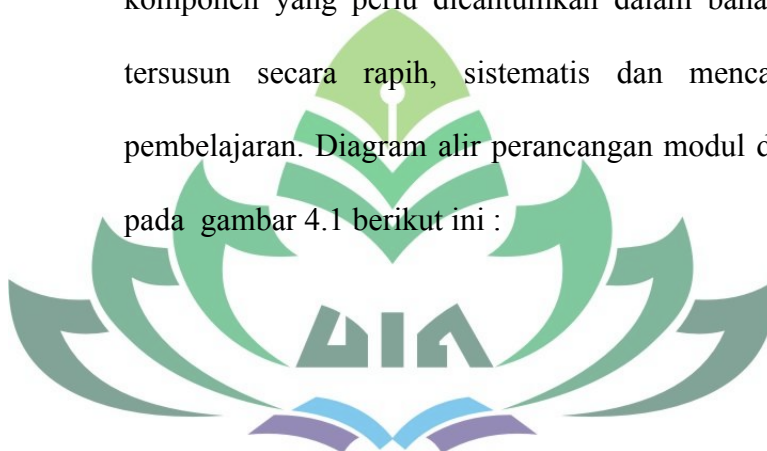
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu :

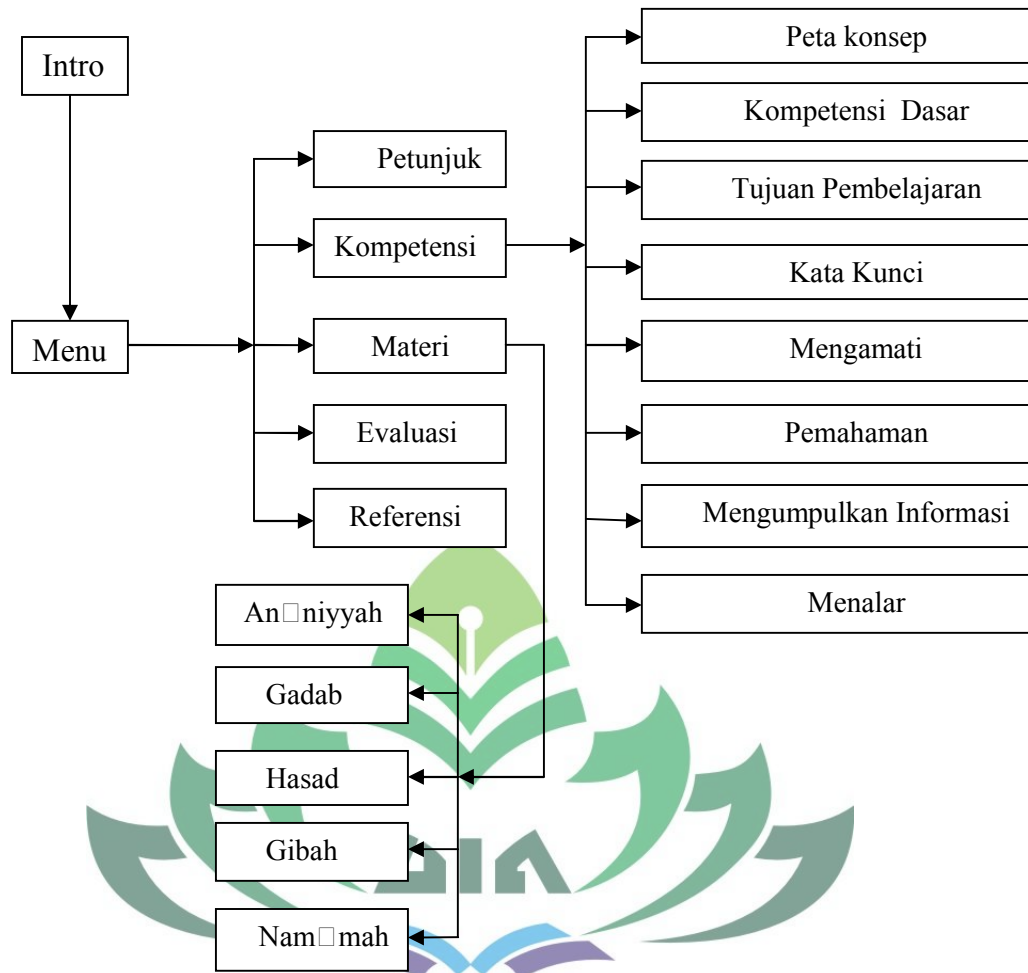
(1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi. Setelah data berupa materi terkumpul, maka yang selanjutnya dilakukan adalah membuat *flowchart* atau diagram alir.

(2) Membuat Rancangan

Pada tahap ini, setelah dilakukannya pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis masalah yang akan digunakan. Membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi bahan ajar berupa modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam bahan ajar agar tersusun secara rapih, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Diagram alir perancangan modul dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :





Gambar 4.1
Diagram Alir Perancangan Modul

c) Development

Tahap selanjutnya model pengembangan ADDIE adalah pengembangan rancangan dan melakukan validasi oleh para ahli terhadap produk pengembangan bahan ajar berbasis masalah.

(1) Pengembangan Rancangan Menggunakan program CorelDrawX5

Program rancangan desain bahan ajar yang telah dibuat menggunakan program CorelDrawX5.

(a) Halaman Depan

Pada halaman depan atau intro terdiri dari judul bahan ajar, kelas, pokok bahasan yang dikembangkan yakni tentang “Akhlak Tercela (An^{niyyah}, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Nam^{mah})”, nama penulis dan penggunaan pendekatan yakni Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tampilan dan warna disesuaikan dengan karakteristik SMP/MTs. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki keinginan dan ketertarikan untuk belajar.

Pada halaman depan lembar kedua, dimasukkan nama penulis, desain, lay-out, tim validator serta pembimbing I dan pembimbing II. Hal ini dimaksudkan agar pengguna mengetahui siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan bahan ajar berupa modul ini.

(b) Halaman Menu

Pada halaman menu, terdiri dari judul materi atau pokok bahasan dan beberapa pilihan menu diantaranya adalah a) petunjuk, b) kompetensi, c) materi, d) evaluasi, e) referensi.

Pada tampilan pilihan menu, tampilan dibuat menarik dan disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

(c) Halaman Petunjuk Penggunaan

Halaman petunjuk penggunaan modul dibuat agar pengguna (peserta didik) tidak kesulitan untuk belajar menggunakan modul berbasis masalah.

(d) Halaman Kompetensi

Halaman kompetensi pada bahan ajar dibuat dengan maksud untuk menunjukan kepada pengguna tentang Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang berpacu pada Permenag nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013.

(e) Halaman Menu Materi

Dalam bagian menu materi, penulis mengambil satu sub bahasan pokok dari buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMP N I Candipuro kelas VIII , yakni “Akhlak Tercela (An^{niyyah}, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Nam^{mah})” yang dimasukkan kedalam peta konsep pada halaman nomor 1 modul Pendidikan Agama Islam berbasis masalah.

(f) Halaman Evaluasi

Halaman ini berisi latihan soal yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada modul.

(g) Halaman Referensi

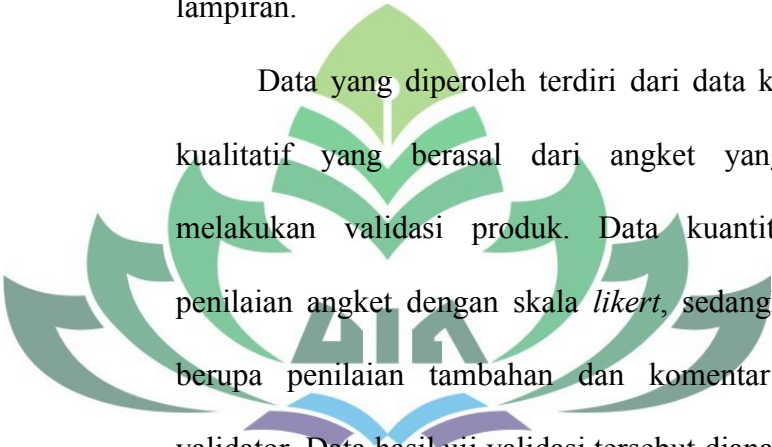
Referensi pada modul disajikan untuk mengetahui sumber yang digunakan oleh pengembang dalam pengembangan bahan ajar berupa modul.

(2) Validasi Produk

Penyajian data validasi produk dilakukan pada tiga tahapan. Yang *pertama*, validasi dilakukan oleh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dosen Pendidikan Bahasa Arab, yakni :

- (a) Drs. H. Alinis Ilyas, MA.g. dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ahli materi.
- (b) H. Akhmansyah, MA. dosen Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebagai ahli materi.
- (c) Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ahli media dan bahasa.
- (d) M. Indra Saputra, M.Pd.I dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ahli media dan bahasa.

Tahap *kedua*, validasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N I Candipuro, yakni Ibu Dra. Siti Hadiyah. Dan terakhir tahap *ketiga*, diperoleh hasil validasi terhadap produk pengembangan bahan ajar berupa modul yang dilakukan pada uji coba modul oleh peserta didik kelas VIII SMP N I Candipuro sebanyak 26 responden. Identitas subyek validasi modul ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.



Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif yang berasal dari angket yang diberikan saat melakukan validasi produk. Data kuantitatif berasal dari penilaian angket dengan skala *likert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan dan komentar atau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian validator pada tiap item penilaian. Berikut penilaian penskoran nilai yang digunakan dalam proses validasi :

Tabel 4.7
Kriteria Penskoran Ahli Materi, Media dan Bahasa,
Ahli Pembelajaran

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
C	Cukup	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

Sumber : Skala Variabel-variabel Penelitian.

Tabel 4.8
Penskoran Uji Coba Bahan Ajar oleh Pengguna

Jawaban	Skor
Sangat Menarik	5
Menarik	4
Cukup Menarik	3
Kurang Menarik	2
Tidak Menarik	1

Sumber : Skala Variabel-variabel Penelitian.

Penyajian data dari analisis penilaian berupa angket dari ahli materi, ahli media dan bahasa serta ahli pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berupa modul berbasis masalah. Paparan deskriptif hasil validasi ahli materi akan ditunjukkan melalui instrumen angket yang dapat dilihat pada tabel 4.10, 4.11, 4.12.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh pada validasi materi berpacu pada pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang

kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan modul berbasis masalah. Pada instrumen angket ahli materi yang disajikan, ada beberapa aspek penilaian meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan bahasa. Data diperoleh dari angket dengan skala *likert*.

Tabel 4.9
Hasil Validasi Ahli Materi Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Indikator Penilaian	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	2. Keluasan materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	3. Kedalaman materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	5. Keakuratan prinsip.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	6. Keakuratan fakta dan data.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	7. Keakuratan contoh.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	8. Keakuratan soal.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	9. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	10. Keakuratan notasi, simbol dan ikon.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	ket.
Pendukung materi pembelajaran	11. Keakuratan acuan pustaka.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	12. Penalaran (<i>reasoning</i>).	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	13. Keterkaitan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	14. Komunikasi (<i>write and Talk</i>).	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	15. Penerapan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	16. Kemenarikan materi.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
	17. Mendorong untuk encari informasi lebih jauh.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Kemuktahiran Materi	18. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Karateristik pembelajaran perbasis masalah	19. Pembelajaran pada modul berpusat pada peserta didik.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	20. Melibatkan keterampilan proses pembelajaran berbasis masalah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	21. Melibatkan proses afektif, psikomotorik dan kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan peserta didik, khususnya keterampilan berfikir .	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Prinsip pembelajaran berbasis masalah	22. Konsep Dasar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	23. Pendefinisian masalah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	24. Belajar Mandiri.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	25. Pertukaran pengetahuan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	Jumlah	100	125			

Sumber : Data Surat Permohonan Validasi Materi.

Tabel 4.10
Hasil Validasi Ahli Materi H. Akhamnsyah, MA.

Indikator Penilaian	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	2. Keluasan materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	3. Kedalaman materi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	5. Keakuratan prinsip.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	6. Keakuratan fakta dan data.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	7. Keakuratan contoh.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	8. Keakuratan soal.	5	5	75	Valid	
	9. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	10. Keakuratan notasi,	5	5	75	Valid	Tdk revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat kevalidan	Ket.
	11. Keakuratan acuan pustaka.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Pendukung materi pembelajaran	12. Penalaran (<i>reasoning</i>).	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	13. Keterkaitan.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	14. Komunikasi (<i>write and Talk</i>).	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	15. Penerapan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	16. Kemenarikan materi.	5	5	75	Valid	Tidak Revisi
	17. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
Kemuktahiran materi	18. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
Karakteristik pembelajaran berbasis masalah	19. Pembelajaran pada modul berpusat pada peserta didik.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	20. Melibatkan keterampilan proses pembelajaran berbasis masalah.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	21. Melibatkan proses afektif, psikomotorik dan kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan peserta didik, khususnya keterampilan berfikir memecahkan masalah	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Prinsip pembelajaran berbasis masalah	22. Konsep dasar	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	23. Pendefinisian masalah	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	24. Belajar mandiri	5	5	75	Valid	Tidak revisi
	25. Pertukaran pengetahuan.	5	5	75	Valid	Tidak revisi
Jumlah		115	125			

Sumber : Skala Variabel-variabel Penelitian.

(2) Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran oleh ahli materi pada tabel 4.12.

Tabel 4.11
Komentar dan Saran terhadap Materi

Nama Subyek Ahli Materi	Komentar dan Saran
Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.	a. Memperjelas isi dari modul dengan lebih. b. Diperjelas tugas yang berkaitan dengan penggunaan berbasis masalah.
H. Akhmansyah, MA.	a. Dicantumkan transliterasi Arab-Latin. b. Dicantumkan glosarium. c. Tulisan materi Akhlak Tercela (Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah) harus sesuai transliterasi Arab-Latin

Sumber : Data Validator Ahli

Berdasarkan tabel komentar dan saran terhadap materi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa aspek dari modul yang perlu direvisi sebagai bahan pertimbangan apakah produk layak untuk diteliti ataukah tidak serta sebagai penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas, dalam perbaikan modul ini memerlukan 1 kali revisian dari masing-masing dosen. Validasi ahli materi ini dilakukan pada tanggal 19 September 2017 oleh bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. dan tanggal 04 Oktober 2017 oleh bapak H. Akhmansyah, MA.

b) Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa

(1) Data Kuantitatif

Paparan deskriptif hasil validasi ahli media dan bahasa terhadap produk pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis masalah Pendidikan Agama Islam kelas VIII materi Akhlak tercela (Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah) yang ditunjukkan pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.

Indikator Penilaian	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Teknik penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	2. Keruntutan penyajian.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Pendukung penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	5. Umpan balik soal latihan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	6. Pengantar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	7. Daftar pustaka.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	8. Rangkuman.	4	5	75	Cukup valid	
Penyajian pembelajaran	9. Keterlibatan peserta didik.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
Kelengkapan penyajian	10. Bagian pendahuluan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	11. Bagian isi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	12. Bagian penyudahan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Lugas	13. Ketepatan struktur kalimat.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	14. Keefektifan kalimat.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
	15. Kebakuan istilah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Komunikatif	16. Keterbacaan pesan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	17. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Dialogis dan interaktif	18. Kemampuan komunikasi pesan atau informasi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	19. Kemampuan mendorong berfikir kritis.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	20. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	21. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Ketuntutan dan keterpaduan alur pikir	22. Keruntutan dan keterpanduan antar kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	23. Keruntutan dan keterpanduan antar paragraf.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
Penggunaan istilah dan simbol	24. Konsistensi penggunaan istilah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	25. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Jumlah		100	125			

Sumber : Data Surat Permohonan Validasi Media dan Bahasa.

Tabel 4.13
Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa M. Indra Saputra, M.Pd.I

Indikator Penilaian	Pertanyaan	X	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Teknik penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	2. Keruntutan penyajian.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Pendukung penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	5. Umpan balik soal latihan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	6. Pengantar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	7. Daftar pustaka.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	8. Rangkuman.	4	5	75	Cukup valid	
Penyajian pembelajaran	9. Keterlibatan peserta didik.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
Kelengkapan penyajian	10. Bagian pendahuluan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	11. Bagian isi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	12. Bagian penyudahan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Lugas	13. Ketepatan struktur kalimat.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	14. Keefektifan kalimat.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
	15. Kebakuan istilah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Komunikatif	16. Keterbacaan pesan.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	17. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Dialogis dan interaktif	18. Kemampuan komunikasi pesan atau informasi.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	19. Kemampuan mendorong berfikir kritis.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	20. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	21. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Ketuntutan dan keterpaduan alur pikir	22. Keruntutan dan keterpanduan antar kegiatan belajar.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	23. Keruntutan dan keterpanduan antar paragraf.	4	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
Penggunaan istilah dan simbol	24. Konsistensi penggunaan istilah.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	25. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	4	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Jumlah		100	125			

Sumber : Data Permohonan Validasi Media dan Bahasa.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil komentar dan saran pada produk bahan ajar berupa modul dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Komentar dan Saran Ahli Media dan Bahasa

Nama Subyek Ahli Media dan Bahasa	Tanggal Validasi	Komentar dan Saran
Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I	15-09-2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Cover harus disesuaikan dengan judul. b. Gambar harus disesuaikan dengan materi.
M. Indra Saputra, M.Pd.I	18-09-2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Dicantumkan sumber gambar. b. Dicantumkan nama validator. c. Daftar Isi harus memakai angka dan huruf.
	26-09-2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Hilangkan kata “ayo belajar Agama Islam dengan diganti Pendidikan Agama Islam. b. Titik dan koma harus jelas. c. Warna tulisan harus disesuaikan.

Sumber : Data Validator Ahli.

Berdasarkan tabel komentar dan saran ahli media dan bahasa diatas, dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu direvisi denagai bahan pertimbangan kelayakan produk sebelum digunakan serta sebagai penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas. Dalam perbaikan modul ini memerlukan 1 dan 3 revisian dari masing-masing-masing dosen. Validasi ahli media dan bahasa ini dilakukan pada tanggal 15

September 2017 oleh bapak Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I dan tanggal 18 September 2017, 26 September 2017 oleh bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I.

c) Validasi Ahli Pembelajaran

(1) Data Kuantitatif

Paparan deskriptif hasil validasi ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis masalah Pendidikan Agama Islam kelas VIII materi Akhlak tercela (Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah) yang ditunjukkan pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Aspek Penilaian	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Tampilan	1. Keterbacaan teks.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	2. Pemberian ilustrasi.	5	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
	3. Kemenarikan tampilan.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	4. Kemenarikan gambar yang ditampilkan.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Penyajian materi	5. Penjelasan dan kemudahan materi.	5	5	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
	6. Kejelasan materi.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	7. Ketepatan Penggunaan istilah.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	8. Sistematika Penyajian materi.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	9. Keruntutan materi.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	10. Kesesuaian materi.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Kebahasaan	11. Penggunaan Kalimat sehari-hari.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Kemanfaatan	12. Kemanfaatan Modul.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	13. Kelancaran Pembelajaran.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
	14. Kemudahan Penggunaan modul.	5	5	75	Cukup valid	Tidak revisi
Jumlah		56	125			

Sumber : Data Surat Permohonan Ahli Pembelajaran.

(2) Data Kualitatif

Tabel 4.16
Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Subyek Ahli Pembelajaran	Tanggal Validasi	Komentar dan Saran
Dra. Siti Hadiyah	10-10-2017	a. Modul yang digunakan cukup menarik.

Sumber : Data Validasi Ahli

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran oleh ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa modul berbasis masalah sudah baik.

d) Implementation

Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan dan mendapat persetujuan dari validator ahli dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan. Implementasi adalah tahap dimana yang telah dikembangkan untuk digunakan di lapangan pada proses pembelajaran. Selain uji coba lapangan, maka kemenarikan bahan ajar juga perlu diketahui.

Modul digunakan di kelas VIII SMP N I Candipuro dan dengan 26 peserta didik. Angket tingkat kemenarikan modul yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat pada lampiran. berikut merupakan hasil uji coba modul untuk mengetahui kemenarikan modul berbasis masalah pada tabel 4.17 :

Dari data yang diperoleh, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari kemenarikan bahan ajar sebesar 43.79 % dan berada pada kriteria sangat baik.



e) Evaluation

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis masalah. Produk yang telah dikembangkan dan diuji cobakan, selanjutnya dilakukan revisi terhadap evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang disajikan pada bahan ajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar yang telah dibuat.

Setelah bahan ajar dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan. Dengan menggunakan bahan ajar di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar yakni peningkatan hasil belajar. Maka dilakukan *pos-test*, dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan bahan ajar yakni berupa *pre-test*. Untuk hasilnya ada pada tabel 4.18 berikut :



Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* dan *pos-test* peserta didik berbeda. Hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas VIII B adalah 65 dan *pos-test* peserta didik kelas VIII E 81,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pos-test* lebih baik dari nilai *pre-test*, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan modul berbasis masalah.

2. Analisa Data Pengembangan Produk

Pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N I Candipuro didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar berupa modul berbasis masalah.

Proses pengembangan bahan ajar berbasis masalah Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima tahapan yang berpacu pada model pengembangan ADDIE, yakni : (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar berbasis masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajara peserta didik, karena pada pengembangan bahan ajar berbasis masalah, peserta didik berupaya untuk belajar mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak pasif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa modul dalam penyusunan materi, ada beberapa sumber yang dijadikan sebagai rujukan/referensi dalam pengembangan

bahan ajar. Dalam penyusunan materi juga dimasukkan media yang tentunya berkaitan dengan materi, berupa gambar/ilustrasi agar peserta didik belajar lebih menyenangkan dan tidak jenuh saat belajar, serta soal latihan yang membantu peserta didik untuk mengukur kemampuan.

a. Analisa Data Validasi Ahli Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penetapan kriteria kelayakan bahan ajar yang ditujukan kepada validator, maka dijelaskan :

1. Skor 1 untuk penilaian sangat kurang.
2. Skor 2 untuk penilaian kurang.
3. Skor 3 untuk penilaian cukup.
4. Skor 4 untuk penilaian baik.
5. Skor 5 untuk penilaian sangat baik.

Paparan hasil validasi ahli materi Pendidikan Agama Islam tentang produk pengembangan bahan ajar berbasis masalah Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N I Candipuro adalah sebagai berikut :

a) Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Data angket yang diperoleh dari ahli materi dapat dihitung dengan presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

$$= \text{---} \times 100 \%$$

$$= 80 \%$$

b) H. Akhmansyah, MA.

Data angket yang diperoleh dari ahli materi dapat dihitung dengan presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

$$= \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

$$= 92 \%$$

b. Analisa Data Validasi Ahli Media dan Bahasa

Berdasarkan penetapan kriteria kelayakan bahan ajar yang ditujukan kepada validator, maka dijelaskan :

1. Skor 1 untuk penilaian sangat kurang.
2. Skor 2 untuk penilaian kurang.
3. Skor 3 untuk penilaian cukup.
4. Skor 4 untuk penilaian baik.
5. Skor 5 untuk penilaian sangat baik.

Kriteria penilaian tersebut akan menentukan hasil validasi dari ahli media dan bahasa, apakah layak diuji cobakan di lapangan atau tidak.

Paparan hasil validasi ahli media dan bahasa Pendidikan Agama Islam tentang produk pengembangan bahan ajar berbasis masalah Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N I Candipuro adalah sebagai berikut :

a) Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I

Data angket yang diperoleh dari ahli media dapat dihitung dengan presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

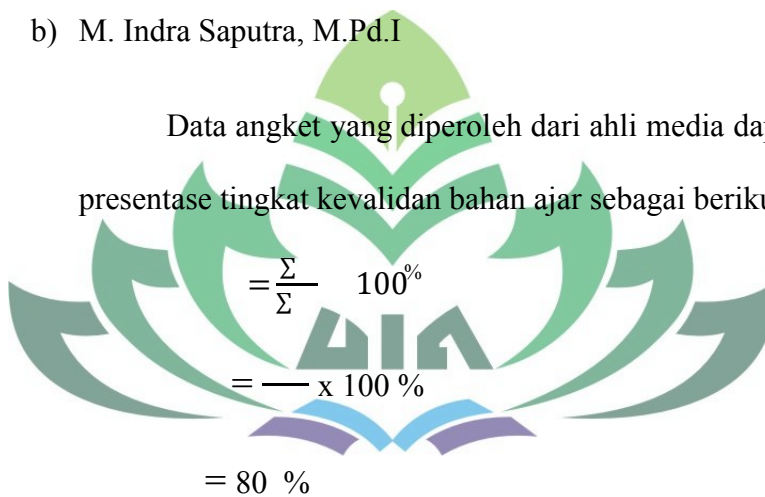
$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

$$= \text{---} \times 100 \%$$

$$= 80 \%$$

b) M. Indra Saputra, M.Pd.I

Data angket yang diperoleh dari ahli media dapat dihitung dengan presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut :



$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

$$= \text{---} \times 100 \%$$

$$= 80 \%$$

c. Analisa Data Validasi Ahli Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dra. Siti Hadiyah

Data angket yang diperoleh dari ahli bahasa dapat dihitung dengan presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

$$= \text{---} \times 100 \%$$

= 56 %

d. Analisa Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil uji coba produk bahan ajar pada setiap komponen sebagaimana data yang telah dianalisis secara kuantitatif, maka diperoleh :

1. Keterbacaan teks, diperoleh penilaian dengan presentase 2,96 %
2. Pemberian ilustrasi, diperoleh penilaian dengan presentase 3,35 %
3. Kemenarikan tampilan, diperoleh penilaian dengan presentase 3,28 %
4. Kemenarikan gambar yang ditampilkan, diperoleh penilaian dengan presentase 3,55 %.
5. Kejelasan dan kemudahan materi, diperoleh penilaian dengan presentase 3,08 %.
6. Kejelasan penggunaan istilah, diperoleh penilaian dengan presentase 3,61 %
7. Ketepatan penggunaan kalimat, diperoleh penilaian dengan presentase 2,96 %.
8. Sistematika penyajian materi, diperoleh penilaian dengan presentase 3,14 %.
9. Keruntutan materi, diperoleh penilaian dengan presentase 2,85 %.
10. Kesesuaian ilustrasi, diperoleh penilaian dengan presentase 3,14 %.
11. Penggunaan kalimat sehari-hari, diperoleh penilaian dengan presentase 2,87 %.

12. Kebermanfaatan pembelajaran, diperoleh penilaian dengan presentase 3,49 %.
13. Kelancaran pembelajaran, diperoleh penilaian dengan presentase 4,20 %.
14. Kemudahan penggunaan modul, diperoleh penilaian dengan presentase 3,35 %.

Hasil angket diperoleh dari hasil uji coba produk oleh peserta didik sebanyak 26 kemudian dihitung untuk mengetahui presentase tingkat kevalidan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\% \\
 &= \frac{11}{26} \times 100\% \\
 &= 43,79\%
 \end{aligned}$$

e. Analisa Hasil Penggunaan Bahan Ajar

Produk pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis masalah yang telah layak digunakan kemudian digunakan di lapangan dalam pembelajaran. Produk yang diuji cobakan ke peserta didik dengan jumlah responden sebanyak

26 peserta didik. Paparan data yang diperoleh dari hasil uji lapangan diperoleh dari *pre-test* adalah 65 dan *pos-test* adalah 81,92 yang dilihat dari rata-rata.

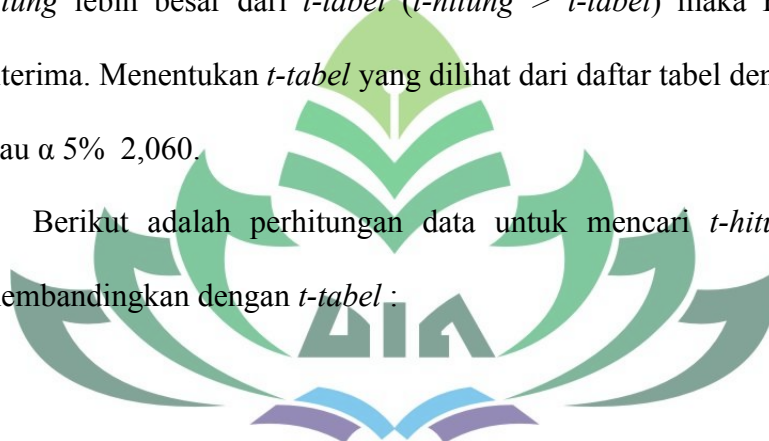
Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ha : Terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul berbasis masalah.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul berbasis masalah.

Setelah hipotesis, maka dilakukan perhitungan untuk mencari *t*-hitung dan membandingkan antara *t*-hitung dan *t*-tabel . jika *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun apabila jika *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menentukan *t*-tabel yang dilihat dari daftar tabel dengan signifikan 0,05 atau α 5% 2,060.

Berikut adalah perhitungan data untuk mencari *t*-hitung dan kemudian membandingkan dengan *t*-tabel :



Tabel 4.19
Perhitungan Data Untuk Mencari *t*-hitung Dan Kemudian
Membandingkan dengan *t*-tabel

No	Nama	<i>pre-test</i>	<i>pos-test</i>	Gain (d)	xd (d-Md)	x ² d
1	Adi firmansyah	40	70	30	13,08	171,0864
2	Alvin	80	90	10	-6,92	47,8864
3	Andhini aprilia	60	80	20	3,08	9,4864
4	Anita kurniasari	70	80	10	-6,92	47,8864
5	Anjas sartono	50	70	20	3,08	9,4864
6	Aoura vielelga dara sella	50	70	20	3,08	9,4864
7	Bagus sulaiman	40	70	30	13,08	171,0864
8	Debi ariyanti	70	80	10	-6,92	47,8864
9	Desi safitri	60	80	20	3,08	9,4864
10	Diki candra	50	70	20	3,08	9,4864
11	Farojak alimin	70	90	20	3,08	9,4864
12	Helena hepi junjar	60	80	20	3,08	9,4864
13	Hermawan	50	80	30	13,08	171,0864
14	Isrotul islamiyah	80	100	20	3,08	9,4864
15	Kartika dewi cahyanti	60	80	20	3,08	9,4864
16	Luluk maulidiya	70	80	10	-6,92	47,8864
17	Lutfia agustiani	60	90	30	13,08	171,0864
18	Mitha septiyana	80	90	10	-6,92	47,8864
19	Muhammad riyadi	80	90	10	-6,92	47,8864
20	Nadhifa adhistya suratno	80	90	10	-6,92	47,8864
21	Nafa musaki kumala	70	80	10	-6,92	47,8864
22	Nofal bagus prayogi	80	100	20	3,08	9,4864
23	Putri ambarwati	70	80	10	-6,92	47,8864
24	Putri indriyani	70	80	10	-6,92	47,8864
25	Ratna andiana putri	60	80	20	3,08	9,4864
26	Rini susanti	80	80	0	-16,92	286,2864
	Jumlah	1690	2130	440	0,08	1553,846

Sumber : Data Perhitungan *t*-hitung dan *t*-tabel.

$$= \frac{\sum}{()}$$

$$N = 26$$

$$Md = \frac{440}{26} = 16,92$$

$$= \frac{16,92}{()}$$

$$= \frac{16,92}{\sqrt{26}} = 10,92$$

Dari hasil perolehan data, diperkuat juga dengan analisis *t-test* yang menunjukkan bahwa *t-hitung* = 10,92 dan lebih besar dari *t-tabel* = 2,060. Hasil perhitungan dengan analisis *t-test* dapat ditarik kesimpulan bahwa *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul berbasis masalah Pendidikan Agama Islam, dan ditarik kesimpulan modul berbasis masalah mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Pendidikan Agama Islam.

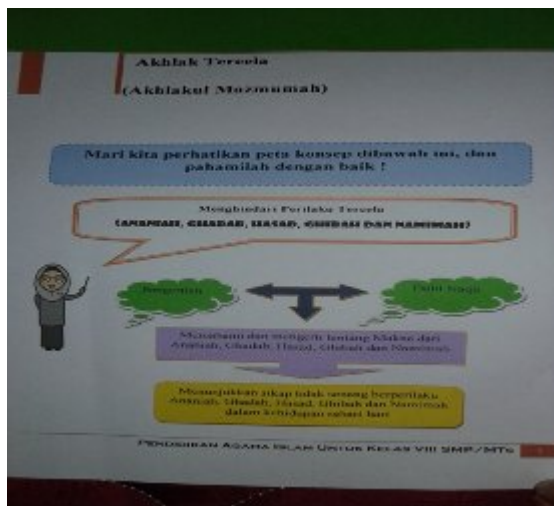
3. Revisi Produk

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli, maka diperoleh masukan dan perlu perbaikan untuk bahan ajar yang dikembangkan.

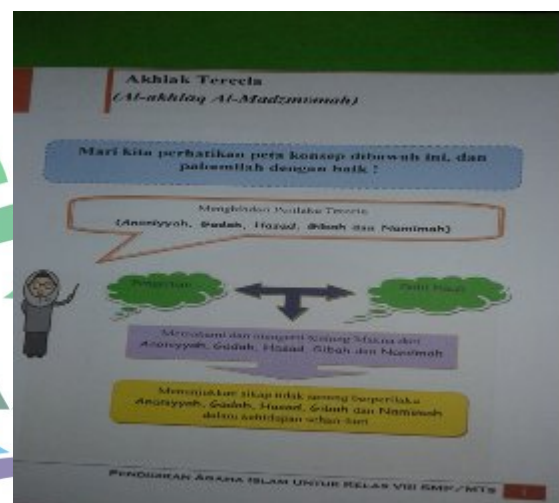
a. Revisi Produk oleh Ahli Materi

1) Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

a) Memperjelas isi modul dari segi kata

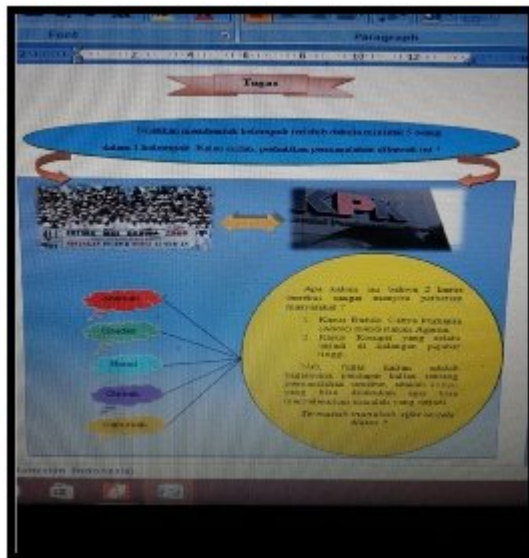


Sebelum Direvisi

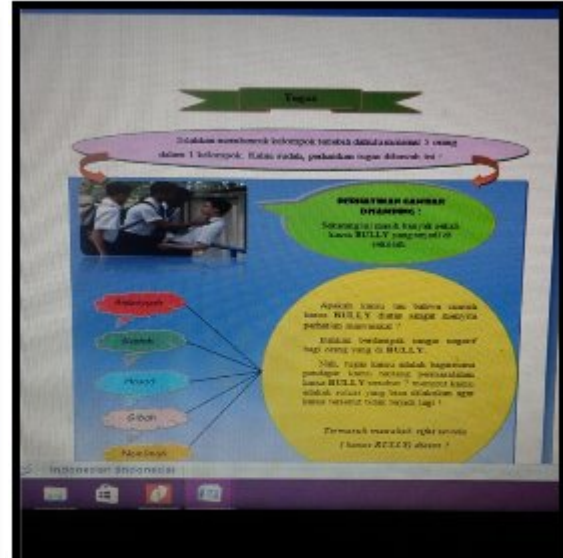


Sesudah Direvisi

b) Diperjelas tugas yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran berbasis masalah



Sebelum Direvisi

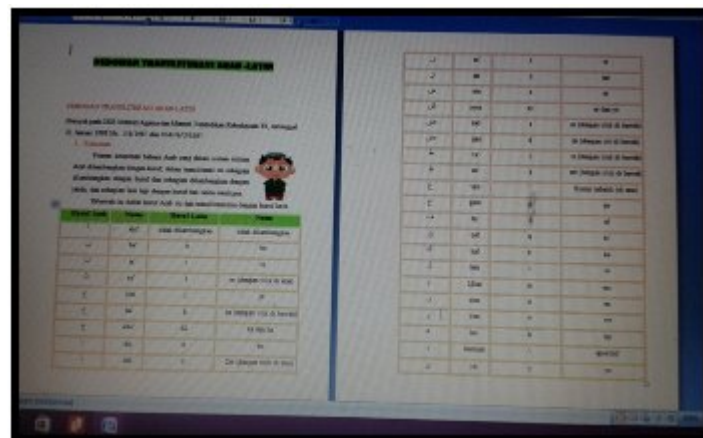


Sesudah Direvisi

2) Dr. M. Akhmansyah, MA.

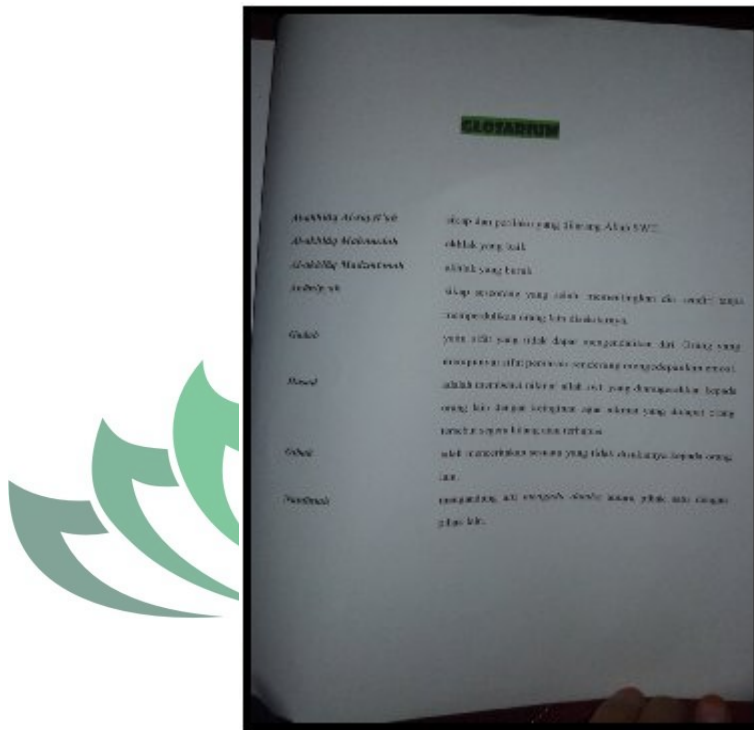
a) Dicantumkan transliterasi Arab-Latin

Dalam produk awal modul tidak dicantumkan transliterasi Arab-Latin, sehingga validator memberikan saran untuk dicantumkan transliterasi Arab-Latin agar mempermudah peserta didik membaca Arab-Latin.



b) Dicantumkan glosarium

Dalam produk awal modul tidak dicantumkan glosarium, sehingga validator memberikan saran untuk dicantumkan glosarium agar makna dari materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.



c) Tulisan materi Akhlak Tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah) harus sesuai transliterasi Arab-Latin.



Sebelum Direvisi



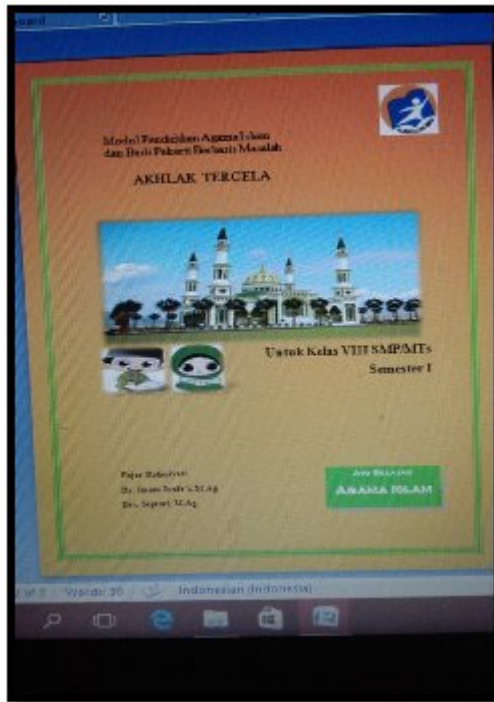
Sesudah Direvisi

Semua data yang diperoleh dari hasil validasi dijadikan sebagai bahan untuk revisi sehingga akan berguna untuk penyempurnaan produk dan dapat diuji cobakan di lapangan.

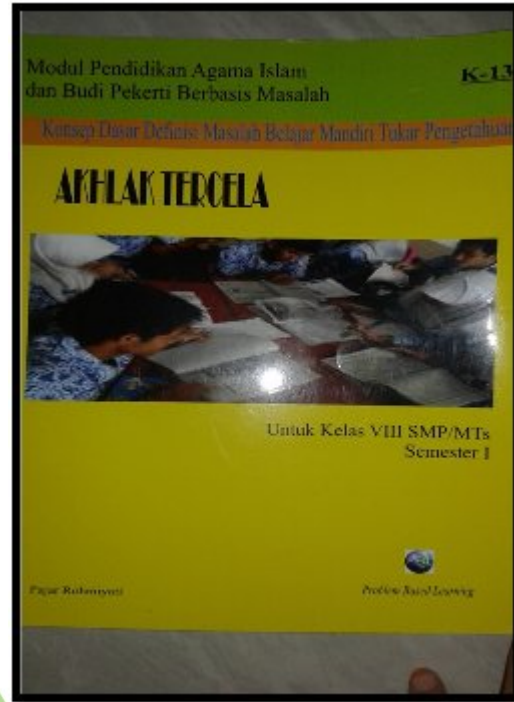
b. Revisi Produk Ahli Media dan Bahasa

1) Dr. Sunarto, S.Pd.I., M.Pd.I

a) Cover harus disesuaikan dengan judul



Sebelum Direvisi



Sesudah Direvisi

b) Gambar harus disesuaikan dengan materi

Gambar sebelum revisi dan sesudah revisi dapat dilihat pada point a) diatas.

Semua data yang diperoleh dari hasil validasi dijadikan sebagai bahan untuk revisi sehingga akan berguna untuk penyempurnaan produk dan dapat diuji cobakan di lapangan.

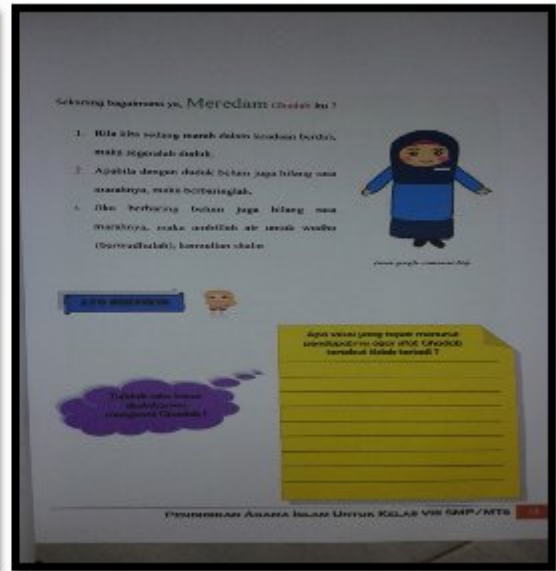
2) M. Indra Saputra, M.Pd.I

- a) Dicantumkan sumber gambar
- b) Dicantumkan nama validator
- c) Daftar isi harus memakai angka atau huruf

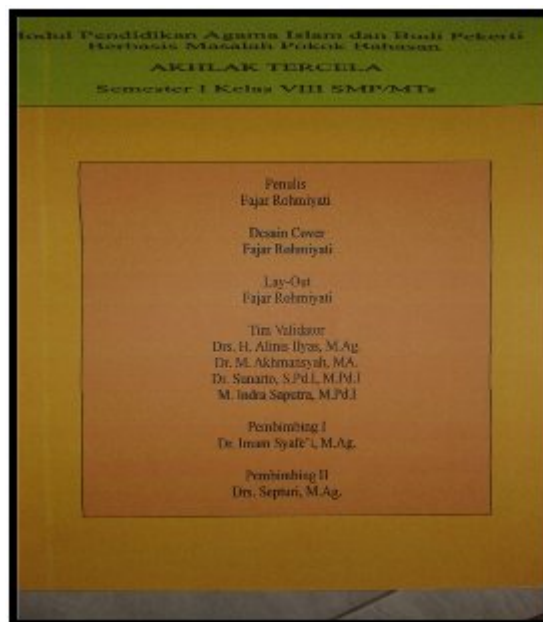
- d) Hilangkan kata “ayo belajar agama Islam” diganti “pendidikan agama Islam
- e) Titik dan koma harus jelas
- f) Warna tulisan harus disesuaikan



Sebelum Direvisi



Sesudah Direvisi



Tampilan Nama Tim Validator

Q.S. Al-Falaq [113] | 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَّتْ ۝

الْعَلَمَاتِ ۝ فِي الْغُلُوقِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya: Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai sekuat (1), makhluk-Nya (2). Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap (3) dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menyembuhkan pada (4). Dan dari kejahatan pencilengkut la dukun (5)". (Q.S. Al-Falaq [113])

AM TENTANG HASAD

ermasuk akhlak yang Muzammah (tercela). Karena itu Allah melarang mempunyai sifat Hasad. Jauhkan diri dari sifat Hasad. Ketika saudara, dapatkan kenikmatan dari Allah SWT, kita harusnya ikut bersyukur, bukan, semoga kenikmatan yang diterimanya bermanfaat untuk dunia dan kita doakan jelek, misalnya semoga kenikmatan yang diterimanya

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KELAS VIII SMP/MTs

Data yang diperoleh dari hasil validasi dijadikan sebagai bahan untuk revisi sehingga akan berguna untuk penyempurnaan produk dan dapat diuji cobakan di lapangan.

Hasil penilaian atau tanggapan oleh ahli pembelajaran yakni ibu Dra. Siti Hadiyah berupa komentar dan saran menunjukkan bahwa bahan ajar sudah baik sehingga produk pengembangan bahan ajar berbasis masalah tidak perlu direvisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis masalah untuk kelas VIII SMP N I Candiipuro dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, yakni :
 - a) *Analysis* (analisis), yakni dengan menganalisis kebutuhan, kompetensi dan karakteristik peserta didik.
 - b) *Design* (perancangan), yakni mengumpulkan data berupa materi dan *flowcart* atau diagram alir sebagai rancangan sebelum dikembangkan.
 - c) *Development* (pengembangan), yakni melakukan validasi kepada ahli materi, ahli media dan bahasa, serta ahli pembelajaran PAI. Setelah validasi maka dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk bahan ajar.
 - d) *Implementation* (implementasi), yakni mereapkan bahan ajar di lapangan dengan jumlah 26 peserta didik dan mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar berupa modul.
 - e) *Evaluation* (evaluasi), yakni mengevaluasi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tingkat kevalidan modul berbasis masalah yang diperoleh dari validasi oleh ahli materi dari Drs. Alinis Ilyas, M.Ag. sebanyak 80 % dan H. Akhmansyah, MA. sebanyak 92 %, ahli media dan bahasa dari Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I. sebanyak 80 % dan M. Indra Saputra, M.Pd.I. sebanyak 80 %, dan ahli pembelajaran Dra. Siti Hadiyah diperoleh 56 %. Sedangkan tingkat kemenarikan bahan ajar diperoleh sebanyak 43,79 % . berdasarkan tingkat kevalidan yang telah ditetapkan maka pengembangan bahan ajar berbasis masalah dinyatakan valid.

Sesuai dengan tujuan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka penggunaan bahan ajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-E SMP N I Candipuro dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata *pre-test* 65 dan *pos-test* 81,9 dan dengan diterimanya hipotesis alternatif dengan penghitungan *t-tabel* lebih besar dari *t-hitung* yakni $10.92 > 2,060$.

B. Saran

Saran yang akan dipaparkan dalam hal ini yakni, saran pemanfaatan, dan pengembangan produk.

1. Saran Pemanfaatan

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar berbasis masalah Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Akhlak Tercela (Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah) disarankan hal-hal berikut :

- a) Bahan ajar berbasis masalah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum tersebut.
- b) Bahan ajar berbasis masalah ini merupakan salah satu bahan ajar tambahan yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga dibutuhkan pula bahan ajar dalam bentuk lain yang saling mendukung.

2. Saran Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan, maka untuk pengembangan lebih lanjut, dan pengoptimalan penggunaan bahan ajar, maka perlu dilakukan :

- a) Produk pengembangan bahan ajar yang telah diuji kelayakan oleh validator juga membutuhkan revisi kecil yang kemudian telah dilakukan oleh pengembangan, namun untuk kualitas bahan ajar yang lebih baik hendaknya dilakukan revisi lebih lanjut.
- b) Produk pengembangan ini hanya terbatas pada satu pokok bahasan yakni Akhlak Tercela (Ananiah, Gadab, Hasad, Gibah dan Namimah) sehingga untuk pengembangan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, peserta didik maupun yang lainnya.

- c) Disarankan kepada guru SMP Negeri, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencoba mengembangkan bahan ajar berbasis masalah sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2009.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Menatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2003.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pineka Cipta, 2009.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Sygna, 2009.
- Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Bogor :GhaliaIndonesia, 2014.
- Husain Umar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Made Tegeh dan Made Kirna, *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model*, Undiksha, jurnal tidak diterbitkan.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013.

- Mulyanta dan Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya, 2013.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- , *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Bandung : ALFABETA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya : Pustaka Ilmu, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta : Kencana Pradana Media Grup, 2006.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

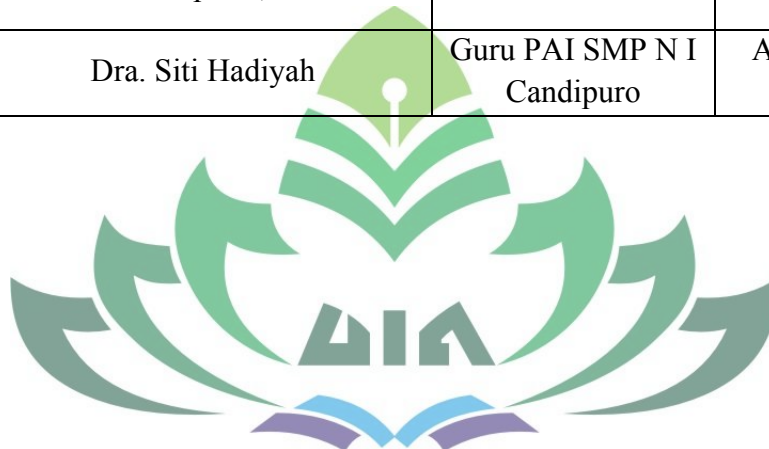
[Http://www.google.co.id/Hadits](http://www.google.co.id/Hadits), dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017.





Identitas Subyek Validator Ahli

No	Nama	Jabatan	Validator
1	Drs. H. Alinis Ilyas, M.Pd.I	Dosen PAI	Ahli materi Pendidikan Agama Islam
2	H. Akhmansyah, MA.	Dosen PBA	Ahli materi Pendidikan Agama Islam
3	Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I	Dosen PAI	Ahli desain media dan bahasa
4	M. Indra Saputra, M.Pd.I	Dosen PAI	Ahli desain media dan bahasa
5	Dra. Siti Hadiyah	Guru PAI SMP N I Candipuro	Ahli Pendidikan Agama Islam



Nama Peserta Didik Kelas VIII B dan VIII E SMP N 1 Candipuro

No	Kelas VIII B	Kelas VIII E
1	Adi Saputra	Adi firmansyah
2	Adinda ni'matul Z	Alvin
3	Anggun Eva Ardita	Andhini aprilia
4	Arizah Hurul A	Anita kurniasari
5	Ary Fanny M	Anjas sartono
6	Elis Sa'adatun M	Aoura vieleelga dara sella
7	Eva Zulva Kharunnisa	Bagus sulaiman
8	Farhatun Nisa' Ali	Debi ariyanti
9	Fatma Nur Azizah	Desi Safitri
10	Fika Karimun Z	Diki candra
11	Fika Syevia N	Farojak alimin
12	Isrotul Islamiyah	Helena hepi juniar
13	Iwan Khoironi	Hermawan
14	Jumrotul Munawaroh	Isrotul islamiyah
15	Khilwa Habibatul K	Kartika dewi cahyanti
16	Khimayatul Fikri W	Luluk maulidiya
17	Luluk Maulidiya	Lutfia agustiani
18	M. Afifi Rahman	Mitha septiyana
19	M. Indra Maulana	Muhammad riyadi
20	Muhammad Rifki	Nadhifa adhistya suratno
21	Nadzifatuz Zahra	Nafa musaki kumala
22	Nafa Musafi Kumala	Nofal bagus prayogi
23	Ni'atus Soima	Putri ambarwati
24	Salsabila Al-fani	Putri indriyani
25	Ulfa Dewi Handayani	Ratna andiana putri
26	Wiwik Handayani	Rini susanti

Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 1 Candipuro

1. Menurut ibu perlukah adanya bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berbasis masalah ?
Perlu, agar penyampaian materi lebih ringkas dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Apakah ibu sudah pernah mendengar pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran berbasis masalah ?
Belum pernah, maka dari itu harapannya perlu dilakukan adanya pengembangan bahan ajar berbasis masalah.
3. Apakah ada peserta didik yang nilai semesternya belum mencapai KKM ?
Ada, akan tetapi tidak semua.
4. Bahan ajar apa saja yang dipakai selama ini dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ?
Buku paket dari Dinas Pendidikan.
5. Apakah bahan ajar yang dipakai selama ini masih ditemukan kelemahan ?
Masih ada, tetapi belum terlihat.

**Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik Terhadap Modul Pendidikan
Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

No	Aspek	Indikator	No. item
1.	Kualitas Isi	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian isi materi langkah-langkah modul Pendidikan Agama Islam 	1, 2, 3, 4, 5
2.	Tampilan Modul	<ul style="list-style-type: none"> Tampilan modul Pendidikan Agama Islam 	6, 7, 8,9, 10
3.	Kualitas Teknis	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keterlaksanaan modul Pendidikan Agama Islam Kemenarikan modul Pendidikan Agama Islam 	11,12,13,14



Instrumen Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 Candipuro kabupaten Lampung Selatan
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Candipuro kabupaten Lampung Selatan
3. Kadaan Guru dan Peserta didik SMP Negeri 1 Candipuro kabupaten Lampung Selatan
4. Keadaan Sarana dan Prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Candipuro kabupaten Lampung Selatan
5. Ketersediaan sumber belajar SMP Negeri 1 Candipuro kabupaten Lampung Selatan



SURAT PERMOHONAN VALIDASI MATERI

Kepada Yth

Bapak/ Ibu

.....

Di-

Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata (S1), saya mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”**. Berkaitan dengan keahlian yang Bapak/ Ibu miliki dalam bidang pendidikan khususnya bidang keagamaan, saya mengharapkan kiranya Bapak/ Ibu berkenan menjadi evaluator dari modul yang saya kembangkan.

Koreksi dan masukan yang Bapak/ Ibu berikan, kiranya dapat Bapak/ Ibu tuliskan di dalam angket tersebut untuk menilai kualitas isi materi yang saya gunakan dalam pembuatan modul Pendidikan Agama Islam. Untuk dasar penilaian, di dalam angket telah memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pelajaran. Masukan dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan saya gunakan sebagai dasar penyempurnaan produk yang saya hasilkan, yaitu modul pendidikan Agama Islam.

Modul tersebut telah saya desain dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar afektik, psikomotorik dan kognitif para peserta didik dapat meningkat.

Bandar Lampung,

2017



Fajar Rohmiyati

NPM. 1311010252

**LEMBAR EVALUASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

UNTUK AHLI MATERI

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah kolom identitas Bapak/ Ibu dengan nama lengkap, NIP jika Bapak/ Ibu memilikinya, dan Isi bidang ahli dengan beberapa pilihan (Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al- Quran Hadis).
2. Lingkarilah nomor pada materi pokok yang Bapak/ Ibu nilai.
3. Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/ Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
4. Kriteria penilaian:
SB = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang
SK = Sangat Kurang

B. Identitas Ahli Materi:

Nama :

NIP :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Ahli Materi :

Materi Pokok : Akhlak Tercela (Akhlakul Mazmumah)

- Ananiah
- Ghadab
- Hasad
- Ghibah
- Namimah

C. Aspek Penilaian

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SB	B	C	K	SK
A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi					
	2. Keluasan materi.					
	3. Kedalaman materi					
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.					
	5. Keakuratan prinsip.					

	6. Keakuratan fakta dan data.					
	7. Keakuratan contoh					
	8. Keakuratan soal					
	9. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi.					
	10. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.					
	11. Keakuratan acuan pustaka.					
C. Pendukung Materi Pembelajaran	12. Penalaran (<i>reasoning</i>)					
	13. Keterkaitan					
	14. Komunikasi (<i>write and talk</i>)					
	15. Penerapan					
	16. Kemenarikan materi					
D. Kemutakhiran Materi	17. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh					
	18. Kesesuaian materi dengan perkembangan					

	ilmu.					
	19. Gambar, diagram dan ilustrasi aktual.					
	20. Menggunakan contoh kasus di dalam dan luar Indonesia					
	21. Kemutakhiran pustaka.					
JUMLAH						

II. ASPEK PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN		ALTERNATIF PILIHAN				
			SB	B	C	K	SK
A. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	1.	Pembelajaran dalam modul berpusat pada siswa					
	2.	Melibatkan keterampilan proses Pembelajaran Berbasis					

		Masalah dalam pengembangan modul					
	3.	Melibatkan proses-proses afektif, psikomotorik dan kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan peserta didik, khususnya keterampilan berfikir memecahkan masalah.					
B. Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah	4.	Konsep Dasar (Basic Concept).					
	5.	Pendefinisian Masalah (Defining the Problem)					
	6.	Pembelajaran Mandiri (Self Learning)					
	7.	Pertukaran Pengetahuan					

		(Exchange Knowlage)					
JUMLAH							

D. Komentor dan Saran

E. Kesimpulan

Bahan Ajar berbentuk Modul dengan Pembelajaran Berbasis Masalah ini dinyatakan *):

- a. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
- b. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
- c. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu



2017

Dr. M. Akhmansyah, MA.

NIP: 107018031998031003

PENENTUAN TINGKAT KEVALIDAN DAN REVISI PRODUK

Rumus yang digunakan adalah:

$$= \frac{\sum}{\sum} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

$\sum x$ = Jumlah Total Jawaban Responden

$\sum xi$ = Jumlah Nilai Ideal (5 x 53 item = 265)



SURAT PERMOHONAN VALIDASI MEDIA DAN BAHASA

Kepada Yth

Bapak/ Ibu

.....

Di-

Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata (S1), saya mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”**. Berkaitan dengan keahlian yang Bapak/ Ibu miliki dalam bidang pendidikan khususnya bidang media dan bahasa, saya mengharapkan kiranya Bapak/ Ibu berkenan menjadi evaluator dari modul yang saya kembangkan.

Koreksi dan masukan yang bapak/ Ibu berikan, kiranya dapat Bapak/ Ibu tuliskan di dalam angket tersebut untuk menilai kualitas dalam pembuatan modul Pendidikan Agama Islam. Untuk dasar penilaian, di dalam angket telah memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pelajaran. Masukan dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan saya gunakan sebagai dasar penyempurnaan produk yang saya hasilkan, yaitu modul pendidikan Agama Islam. Modul tersebut telah saya desain

dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar afektik, psikomotorik dan kognitif para peserta didik dapat meningkat.

Bandar Lampung, September 2017



Fajar Rohmiyati

NPM. 1311010252

**LEMBAR EVALUASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

UNTUK AHLI MEDIA DAN BAHASA

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah kolom identitas Bapak/ Ibu dengan nama lengkap, NIP jika Bapak/ Ibu memilikinya, dan Isi bidang ahli dengan beberapa pilihan (Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al- Quran Hadis).
2. Lingkarilah nomor pada materi pokok yang Bapak/ Ibu nilai.
3. Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/ Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
4. Kriteria penilaian:
SB = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang
SK = Sangat Kurang

B. Identitas Ahli Media dan Bahasa:

Nama :

NIP :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Ahli :

C. Aspek Penilaian

I. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SB	B	C	K	SK
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.					
	2. Keruntutan penyajian.					
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.					
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.					
	5. Umpan balik soal latihan					
	6. Pengantar.					
	7. Daftar Pustaka.					
	8. Rangkuman					
	9. Keterlibatan peserta					
C. Penyajian						

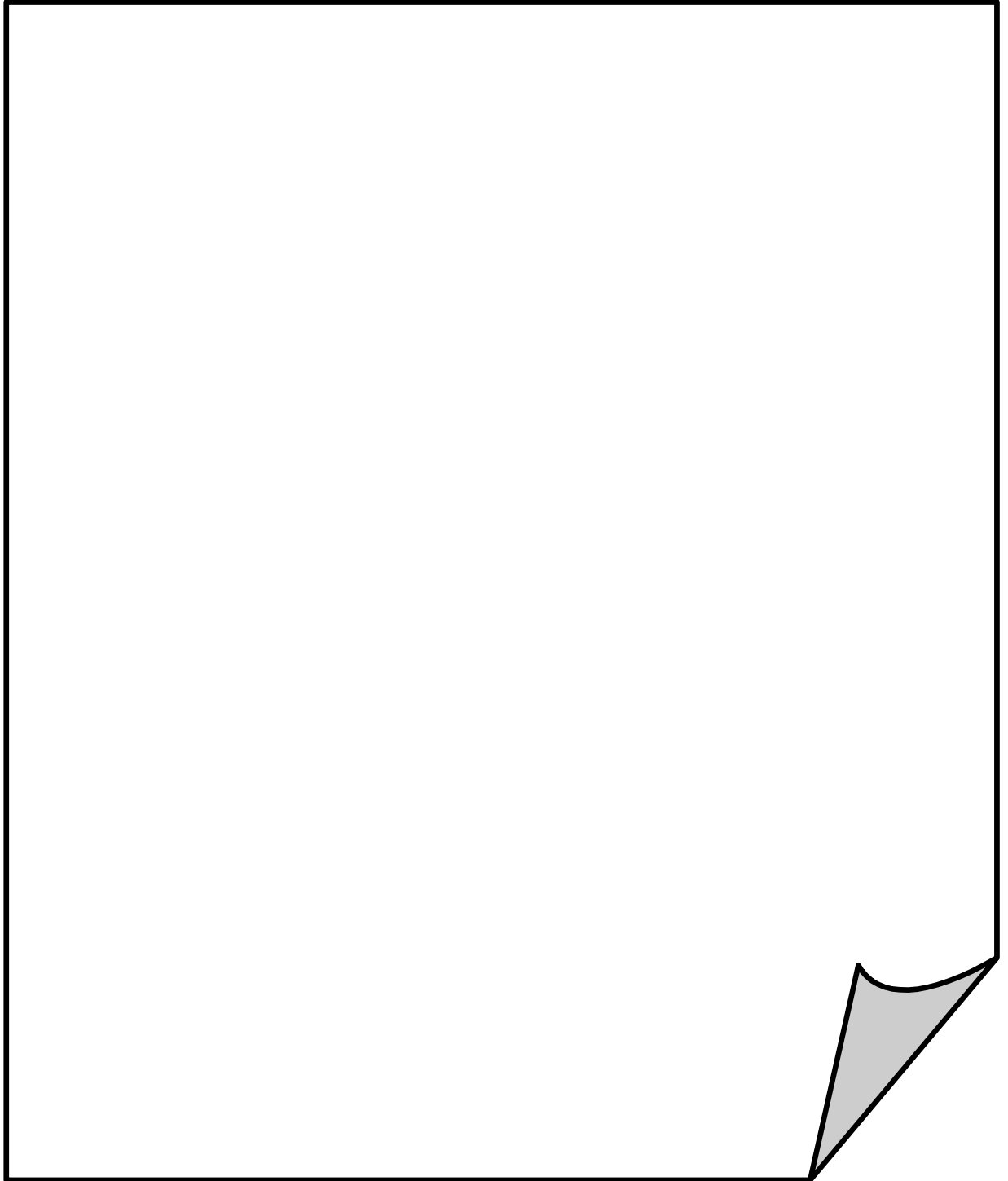
Pembelajaran	didik.					
D. Kelengkapan Penyajian	10. Bagian pendahuluan					
	11. Bagian Isi					
	12. Bagian Penyudahan					
JUMLAH						

II. ASPEK PENILAIAN BAHASA

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN				
		SB	B	C	K	SK
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.					
	2. Keefektifan kalimat.					
	3. Kebakuan istilah.					
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan					
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.					
C. Dialogis dan interaktif.	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.					

	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis					
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Peserta didik	8. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.					
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.					
E. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar					
	11. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf					
F. Penggunaan istilah dan simbol	12. Konsistensi penggunaan istilah.					
	13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon					
JUMLAH						

D. Komentor dan Saran

A large rectangular box with a black border, intended for writing comments and suggestions. The bottom right corner of the box is folded over, revealing a light gray shaded area underneath. The box is currently empty.

E. Kesimpulan

Bahan Ajar berbentuk Modul dengan Pembelajaran Berbasis masalah ini dinyatakan *):

- a. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
- b. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
- c. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu



Bandar Lampung, September 2017

Ahli Media dan Bahasa

M. Indra Saputra, M.Pd.I

NIP:

PENENTUAN TINGKAT KEVALIDAN DAN REVISI PRODUK

Rumus yang digunakan adalah:

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

Σx = Jumlah Total Jawaban Responden

Σx_i = Jumlah Nilai Ideal (5 x 53 item= 265)



LEMBAR VALIDASI OLEH GURU MATA PELAJARAN
“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH UNTUK KELAS VIII SEMESTER I”

Nama :

NIP :

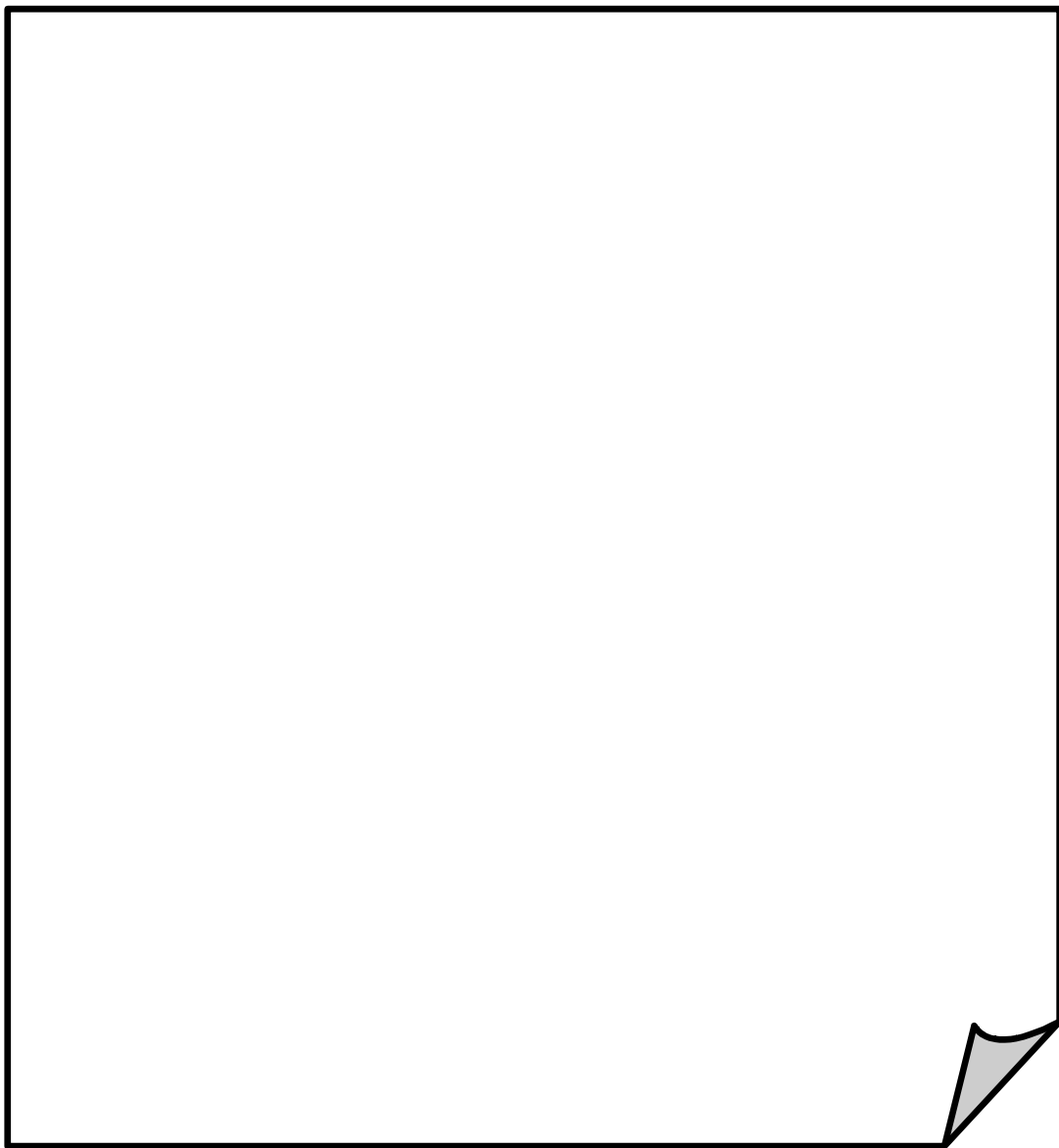
Petunjuk Pengisian:

1. Mohon untuk mengisi identitas meliputi Nama dan NIP, pada lembar identitas.
2. Berikut ini disajikan beberapa item pertanyaan untuk menilai kualitas dari pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk kelas VIII semester I.
3. Bapak/ Ibu dimohon berkenan memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian berikut:
 - a. Sangat Menarik : skor 5
 - b. Menarik : skor 4
 - c. Cukup Menarik : skor 3
 - d. Kurang Menarik : skor 2
 - e. Tidak Menarik : skor 1
4. Setelah mengisi semua item angket, dimohon bapak/ ibu memberikan saran, masukan atau komentar untuk perbaikan modul yang dibuat pada naskah yang validasi.

Aspek Penilaian	Indikator	Pilihan Jawaban				
A. Tampilan	1. Keterbacaan teks	1	2	3	4	5
	2. Pemberian ilustrasi					
	3. Kemenarikan tampilan					
	4. Kemenarikan gambar yang ditampilkan					
B. Penyajian Materi	5. Kejelasan dan kemudahan materi					
	6. Kejelasan penggunaan istilah					
	7. Ketepatan penggunaan kalimat					
	8. Sistematika penyajian materi					

	9. Keruntutan materi					
	10. Kesesuaian ilustrasi					
C. Kebahasaan	11. Penggunaan kalimat sehari-hari					
D. Kemanfaatan	12. Kebermanfaatan modul					
	13. Kelancaran pembelajaran					
	14. Kemudahan penggunaan modul					

Komentar dan saran Perbaikan:



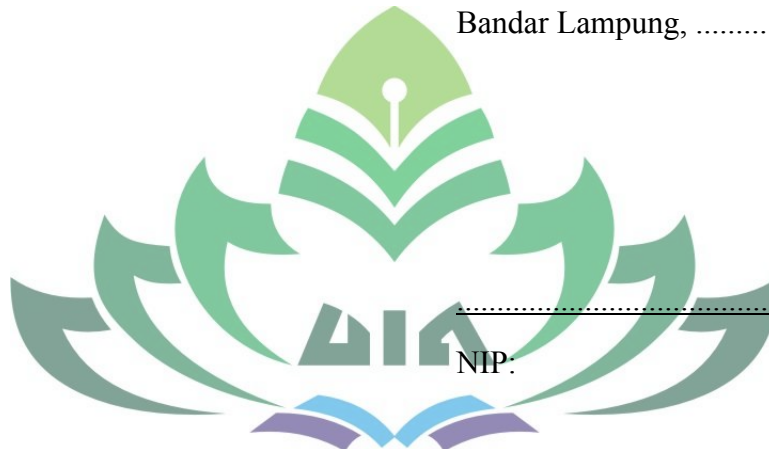
Kesimpulan

Bahan Ajar berbentuk Modul dengan pendekatan saintifik ini dinyatakan *):

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Bandar Lampung, 2017



NIP.

Hasil Uji Coba Bahan Ajar

No	Nomer soal														□x	□xi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	5	54	125
2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	59	125
3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	60	125
4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	56	125
5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3	54	125
6	3	4	5	5	3	3	3	5	4	4	4	4	5	3	55	125
7	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	56	125
8	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	57	125
9	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	59	125
10	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	56	125
11	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	58	125
12	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	54	125
13	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	56	125
14	5	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	60	125
15	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	56	125
16	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	58	125
17	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	3	5	52	125
18	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	4	5	58	125
19	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	57	125
20	4	4	4	5	5	3	3	4	3	5	3	5	5	5	58	125
21	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	56	125
22	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	3	60	125
23	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	4	5	58	125
24	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	55	125
25	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	58	125
26	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	4	5	58	125
□x	100	113	111	119	104	122	100	106	94	106	97	118	142	113	1.478	3.375
□xi	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	3.375	
P (%)	2.96	3.35	3.28	3.55	3.08	3.61	2.96	3.14	2.85	3.14	2.87	3.49	4.20	3.35	43.79	100



Hasil *pre test* dan *post test*

No	Nama Peserta Didik Kelas VIII B	<i>pre test</i>	Nama peserta Didik Kelas VIII E	<i>post test</i>
1	Adi Saputra	40	Adi firmansyah	70
2	Adinda ni'matul Z	80	Alvin	90
3	Anggun Eva Ardita	60	Andhini aprilia	80
4	Arizah Hurul A	70	Anita kurniasari	80
5	Ary Fanny M	50	Anjas sartono	70
6	Elis Sa'adatun M	50	Aoura vieleelga dara sella	70
7	Eva Zulva Kharunnisa	40	Bagus sulaiman	70
8	Farhatun Nisa' Ali	70	Debi ariyanti	80
9	Fatma Nur Azizah	60	Desi Safitri	80
10	Fika Karimun Z	50	Diki candra	70
11	Fika Syevia N	70	Farojak alimin	90
12	Isrotul Islamiyah	60	Helena hepi juniar	80
13	Iwan Khoironi	50	Hermawan	80
14	Jumrotul Munawaroh	80	Isrotul islamiyah	100
15	Khilwa Habibatul K	60	Kartika dewi cahyanti	80
16	Khimayatul Fikri W	70	Luluk maulidiya	80
17	Luluk Maulidiya	60	Lutfia agustiani	90
18	M. Afifi Rahman	80	Mitha septiyana	90
19	M. Indra Maulana	80	Muhammad riyadi	90
20	Muhammad Rifki	80	Nadhifa adhistya suratno	90
21	Nadzifatuz Zahra	70	Nafa musaki kumala	80
22	Nafa Musafi Kumala	80	Nofal bagus prayogi	100
23	Ni'atus Soima	70	Putri ambarwati	80
24	Salsabila Al-fani	70	Putri indriyani	80
25	Ulfa Dewi Handayani	60	Ratna andiana putri	80
26	Wiwik Handayani	80	Rini susanti	80
Jumlah		1690		2130
Rata-rata		65		81,92

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

